



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS X IPS SMAN 4 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

SEKAR SARI WIDYANTI

NPM : 156210488

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 4 PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh

Nama : SEKAR SARI WIDYANTI  
N P M : 156210488  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901

Mengetahui  
Ketua Program Studi

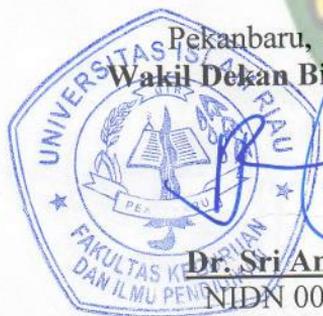


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 14 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 4 PEKANBARU

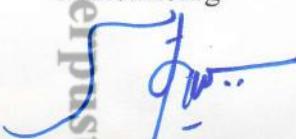
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : SEKAR SARI WIDYANTI  
N P M : 156210488  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Pada tanggal : 14 Mei 2019

### Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901

Anggota Tim

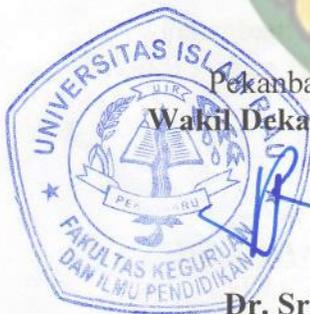
  
Dr. Sudirman Shomary, M.A  
NIDN 0010056502

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed  
NIDN 1019078001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini :

Nama : Sekar Sari Widyanti

NPM : 156210488

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi ini dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

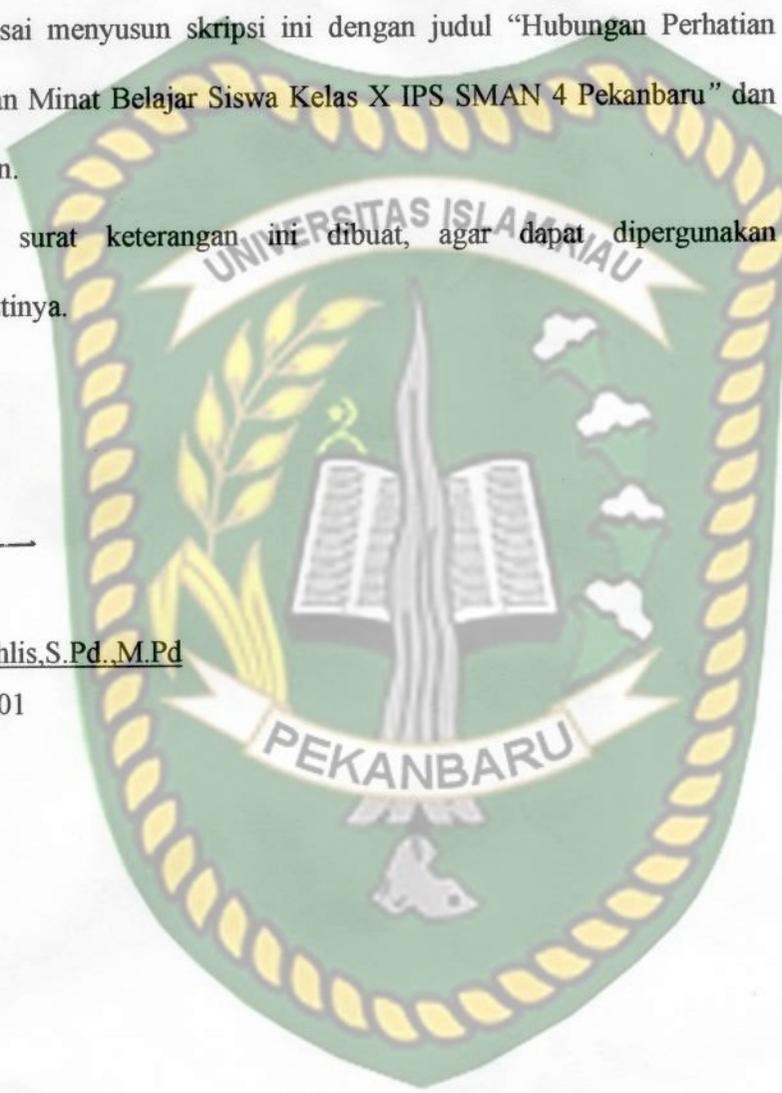


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd

NIDN: 1018088901

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



# BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Sekar Sari Widyanti

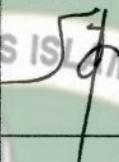
NPM : 156210488

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S. Pd.,M. Pd

Judul Skripsi : Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar

Siswa Kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	14 November 2018	Konsultasi Judul	
2.	12 Desember 2018	Perbaiki pada: - Kata Pengantar - Latar Belakang - Dasar Pemikiran - Fenomena - Alasan Memilih Judul - Penelitian Relevan - Manfaat Teoritis dan praktis - Teori - Spasi	
3.	13 Desember 2018	Perbaiki pada: - Margin - Paragraf - Spasi - Konjungsi - Kutipan langsung	

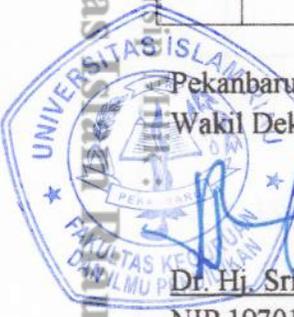
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.	11 Januari 2019	ACC untuk diseminarkan	
5.	15 Februari 2019	Ujian Seminar Proposal	
6.	8 Maret 2019	ACC angket untuk uji validitas	
7.	20 Maret 2019	Perbaikan pada: - Uji Validitas	
8.	28 Maret 2019	ACC angket yang valis untuk uji penelitian	
9.	4 April 2019	Bab II - Deskripsi data - Analisis data - Interpretasi data	
10.	5 April 2019	Perbaikan pada: - Abstrak - Penomoran - Tabel	
11.	12 April 2019	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, April 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Hj. Sri Amnati, M.Si  
NIP.197010071998032002  
NIDN.0007107005

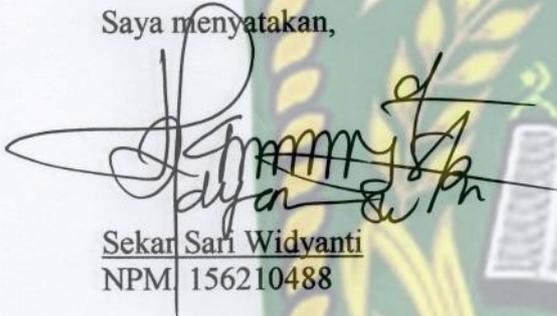


## SURAT PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari beberapa sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 27 April 2019

Saya menyatakan,



Sekar Sari Widvanti  
NPM 156210488



## ABSTRAK

Sekar Sari Widyanti, 2019. SKRIPSI. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru

---

Perhatian orang tua merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek (anak) guna memperoleh suatu yang dicapai dengan maksimal (minat belajar). Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Judul penelitian ini adalah “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru”. Masalah penelitian ini, apakah terdapat hubungan signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS 4 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini menggunakan teori Tulus Tu’u (2008) untuk perhatian orang tua, dan Sudaryono (2013) untuk minat belajar. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang siswa yang diambil dari 70% dari total keseluruhan populasi sebanyak 142 orang siswa kelas X IPS, dengan jumlah perkelas 25 orang siswa untuk tiap-tiap kelas. Metode penelitian ini adalah korelasional. Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan perhatian orang tua (variabel X) dengan minat belajar (variabel Y) siswa kelas X IPS di SMAN 4 Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS di SMAN 4 Pekanbaru dengan nilai 0,382 dengan interval koefisien rendah.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Minat belajar

## ABSTRACT

Sekar Sari Widyanti, 2019. SKRIPSI. Relationship between Parents' Attention and Learning Interests of Social Sciences Class X IPS Students of SMAN 4 Pekanbaru.

---

Parents' attention is a concentration of psychic energy that is directed at an object (child) in order to obtain a maximum achieved (interest in learning). High interest and attention to a particular lesson, usually tends to pay close attention to it. The title of this study is "The Relationship of Parents' Attention to the Interest in Learning for Social Sciences Class X Students of SMAN 4 Pekanbaru". The problem of this study is whether there is a significant relationship of parental attention to the interest in learning students of class X IPS 4 Pekanbaru. The purpose of this study was to find out the relationship between parents' attention and the interest in learning from X-IPS students of SMAN 4 Pekanbaru. The theory used to analyze this research problem uses Tulus Tu'u (2008) theory for parents' attention, and Sudaryono (2013) for learning interest. The sample used was 100 students taken from 70% of the total population of 142 students of class X IPS, with a class of 25 students for each class. This research method is correlational. Correlation aims to find out whether there is a relationship between parents' attention (variable X) with interest in learning (variable Y) in class X IPS at SMAN 4 Pekanbaru. The results of this study are that there is a significant relationship between the attention of parents with the interest in learning students of class X IPS at SMAN 4 Pekanbaru with a value of 0.382 with a low coefficient correlation.

Keywords: Parental Attention, Interest in learning

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru".

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari tanpa bantuan semua pihak skripsi ini tidak dapat dilaksanakan tepat waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan izin pada penulisan skripsi ini;
3. Ayahanda Sarijan dan Ibunda Widyastuti yang senantiasa menyertai gerak langkah dengan iringan do'a restunya serta dukungan moril dan material selama pendidikan berlangsung sehingga selesai penulisan skripsi ini;

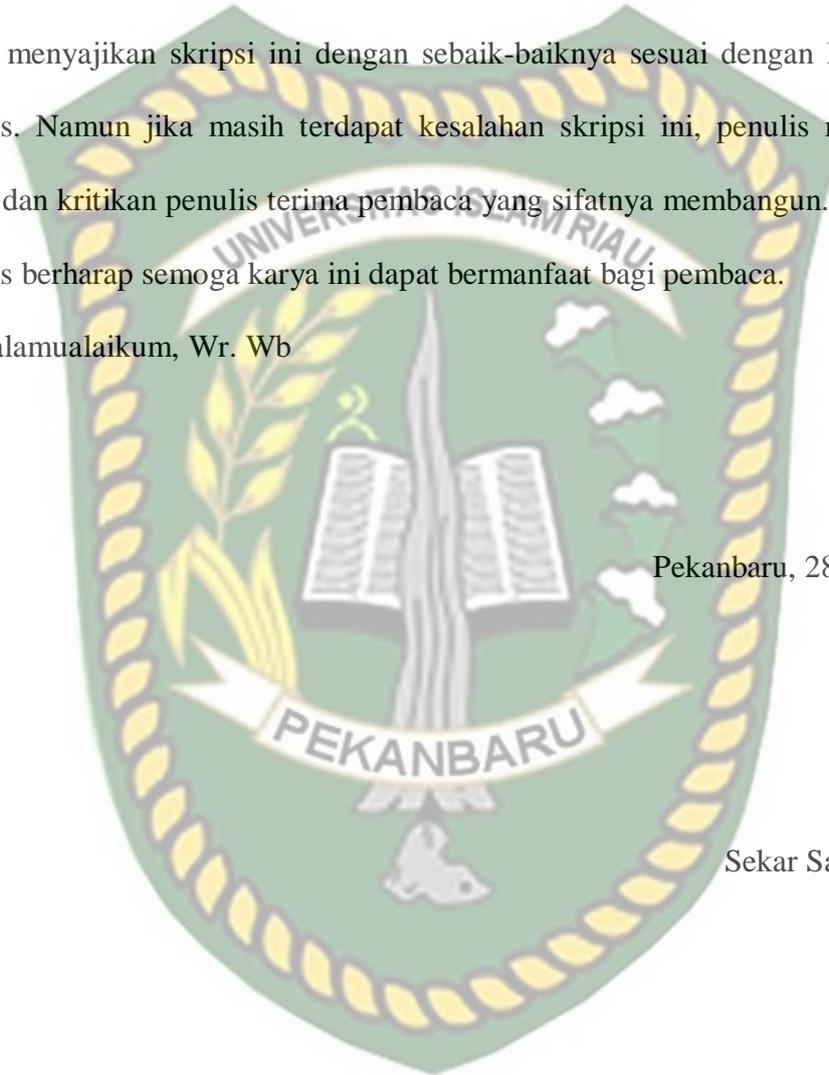
4. Dwi Sari Winarso saudara kandung saya yang telah memberikan semangat dan saran selama saya mengerjakan skripsi ini;

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis. Namun jika masih terdapat kesalahan skripsi ini, penulis minta maaf. Saran dan kritikan penulis terima pembaca yang sifatnya membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Pekanbaru, 28 April 2019

Sekar Sari Widyanti



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.3.1 Pembatasan Masalah .....	12
1.3.2 Penjelasan Istilah .....	13
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori .....	13
1.4.1 Anggapan Dasar .....	13
1.4.2 Hipotesis.....	13
1.4.3 Teori.....	14
1.5 Penentuan Sumber Data Penelitian .....	37
1.5.1 Populasi .....	37
1.5.2 Sampel .....	38
1.6 Metodologi Penelitian .....	39
1.6.1 Metode Penelitian.....	39

1.6.2 Pendekatan Penelitian .....	39
1.6.3 Jenis Penelitian.....	40
1.7 Teknik Pengumpulan Data .....	40
1.7.1 Teknik Observasi .....	40
1.7.2 Angket.....	40
1.7.3 Teknik Dokumentasi .....	41
1.8 Teknik Analisis Data.....	42
1.8.1 Instrumen Penelitian.....	42
1.8.2 Menentukan Alat Ukur.....	45
1.8.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi .....	45
1.8.4 Uji Hipotesis .....	46
<b>BAB II PENGELOLAHAN DATA .....</b>	<b>48</b>
2.1 Deskripsi Data.....	48
2.1.1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua.....	49
2.1.2 Deskripsi Data Minat Belajar.....	51
2.2 Analisis Data.....	53
2.2.1 Uji Validitas Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar .....	53
2.2.2 Uji Realibilitas Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar .....	56
2.2.3 Uji Normalitas .....	57
2.2.4 Uji Linearitas.....	58
2.2.5 Uji Hipotesis .....	59
2.2.6 Uji t .....	61
2.2.7 Uji Koefisien Determinasi .....	62
2.3 Interpretasi Data .....	63
2.3.1 Interpretasi Data Perhatian Orang Tua.....	63

2.3.2 Interpretasi Data Minat Belajar .....	76
<b>BAB III KESIMPULAN.....</b>	<b>89</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
3.1 Hambatan .....	90
3.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

1. Populasi Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru .....	38
2. Sampel Siswa Kelas Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru .....	39
3. Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua.....	43
4. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	43
5. Alternatif Jawaban .....	44
6. Koefisien Korelasi .....	47
7. <i>Descriptive Statistic</i> Perhatian Orang Tua.....	49
8. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua .....	50
9. Diagram Batang Perhatian Orang Tua.....	50
10. <i>Descriptive Statistic</i> Minat Belajar.....	51
11. Distribusi Minat Belajar.....	52
12. Diagram Batang Minat Belajar .....	52
13. Uji Validitas ( <i>Item-Total Statistics</i> Perhatian Orang Tua).....	54
14. Uji Validitas ( <i>Item-Total Statistics</i> Minat Belajar) .....	55
15. Uji Realibilitas ( <i>Reliability Statistics</i> Perhatian Orang Tua) .....	56
16. Uji Realibilitas ( <i>Reliability Statistics</i> Minat Belajar) .....	56
17. Uji Normalitas ( <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ).....	57
18. Uji Linearitas ( <i>Anova Table</i> ) .....	58
19. Uji Hipotesis ( <i>Correlation</i> ).....	59
20. Uji t ( <i>Coefficients<sup>a</sup></i> ) .....	61
21. Koefisien Determinasi ( <i>Model Summary</i> ) .....	62



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan siapapun, setiap orang berhak mendapat pendidikan. Pendidikan sendiri secara umum merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan setiap individu untuk dapat melangsungkan kehidupan agar menjadi seseorang yang terdidik. Pendidikan pertama kali kita dapatkan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan yang berasal dari dalam rumahpun merupakan pendidikan yang sangat mempengaruhi minat belajar seseorang. Tidak lepas dari orang tua, salah satu tujuan orang tua yaitu memberi bekal kecerdasan kepada anak-anaknya. Di satu pihak, pendidikan juga mempersiapkan peserta didik yang berperilaku baik yang sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Namun demikian, tanggung jawab pendidikan terletak pada orang tua. Walaupun kita ketahui tidak hanya pada orang tua, pendidikan juga terletak pada komponen-komponen keluarga, sekolah, masyarakat, termasuk negara. Namun tidak semua orang tua dapat melakukan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Minat belajar anak sangat berkaitan erat dengan bagaimana orang tua memperhatikan anaknya. Orang tua yang perhatian kepada anaknya lebih cenderung ingin mengetahui bagaimana perkembangan anaknya disekolah, maka orang tuapun intensif dalam mengikuti perkembangan anaknya.

Ada faktor yang kadang menjadi penghalang untuk tumbuh kembangnya anak dalam mencapai minat belajar yang maksimal. Dan banyak orang yang tidak

menyadari bahwa keluarga yang menjadi faktor utama dalam tumbuh kembang anak dalam mencapai minat belajar anak di sekolah. Adanya suasana penuh kasih sayang, mau menerima kekurangan anak, menghargai potensi anak, memberi rangsangan-rangsangan untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, semua itu merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan generasi unggul di masa yang akan datang.

Slameto (2010:6) menjelaskan minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu perhatian. Perhatian ini didapatkan dari sekolah dan juga didapatkan dari lingkungan keluarga sendiri. Kurangnya perhatian orang tua yang diakibatkan karena ketidaktahuan atau tahu tetapi situasi memaksa berbuat terhadap pendidikan anak mengakibatkan rendahnya minat maupun hasil belajar. Demi perkembangan kepribadian anak, dalam hal perhatian orang tua harus intensif dan terkonsentrasi dalam memberikan rasa kasih sayangnya kepada anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya yang lebih namun ada yang minat belajarnya masih rendah, sedangkan anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya rendah mendapatkan hasil belajar yang baik. selain itu orang tua juga wajib memberi pengertian dan dorongan, membantu kesulitan yang dialami anak ketika di sekolah. Jika perlu menghubungi gurunya, untuk mengetahui perkembangannya. Selanjutnya, Slameto juga menambahkan cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh besar terhadap minat belajarnya.

Najafi, dkk (2002:41) menjelaskan memberi perhatian pada anak sama halnya seperti memberi penghargaan dan penerimaan, dengan catatan tidak berlebihan.

Penghargaan dan penerimaan merupakan suatu penghormatan untuk anak-anaknya, selain itu menghargai kewajiban-kewajibannya, mengarahkan ke jalan yang benar dengan ketulusan dan ketenangan. Membuat keadaan rumah yang damai dan nyaman serta bermartabat juga salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan ibu Evi Sofia, selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas dari X IPS<sup>1</sup> SMAN 4 Pekanbaru, pada tanggal 05 Januari 2018, fenomena yang penulis temukan ada sebagian siswa yang mengikuti pelajaran dengan tidak serius atau main-main, seperti ada yang main *handphone*, bercerita, mengganggu teman sebangkunya, sehingga proses belajar mengganggu teman yang lain, bahkan ada yang tertidur. Dilihat dalam segi mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, ada sebagian siswa yang mengerjakan hanya mengandalkan temannya yang pandai saja. Dalam mengerjakan tugas rumahpun, ada yang mengerjakan di sekolah. Dan jika dilihat dari segi ketepatan waktu, sebagian ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, dengan alasan telat bangun. Karena tuntutan pekerjaan ada salah satu orang tua siswa pergi pagi untuk berjualan di pasar, sehingga anak hanya sekali-sekali untuk dibagunkan. Kesadaran untuk belajarpun masih minim sekali, bisa dilihat dari kelas yang ditinggal guru atau guru yang berhalangan hadir, siswa banyak yang main-main dan tidak mempunyai inisiatif untuk belajar sendiri tanpa adanya guru. Dan mereka lebih cenderung bermain *handphone* pada saat tidak ada guru.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang siswa terkait perhatian orang tua, pada saat dilakukannya wawancara kepada

siswa, mereka membenarkan bahwa instrument yang mereka isi sesuai dengan perlakuan orang tua mereka ketika di rumah. Dimana dalam hal tersebut dapat dilihat dari enam indikator terkait perhatian orang tua. Baik dilihat dari segi memotivasi (memberi semangat anak ketika belajar), membimbing anak belajar, member teladan yang baik, menjalin suasana hubungan antara orang tua dengan anak, memenuhi kebutuhan anak, maupun memenuhi kelengkapan belajar anak. Selain itu, penulis juga dapat melihat langsung bagaimana siswa pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas, bagaimana siswa perasaannya, ketertarikannya, perhatian, maupun keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal tersebut, sebagian dipengaruhi oleh orang tua, salah satunya dalam hal perhatian. Ternyata perhatian orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan minat belajar anak. Selain itu, keluarga juga merupakan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-istri). Keluarga dengan kasih sayang dan pengabdian yang akan membina kehidupan kepribadian sang anak, yang akan menimbulkan minat belajar yang baik sehingga menghasilkan hasil yang baik juga.

Alasan penulis memilih judul ini berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan pada saat melakukan observasi, maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian Yani Tria Putri (2014) dari Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 Melalui Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediasi”. Masalah dalam penelitian ini (1) apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa SMKN Negeri 3 Pekanbaru?, (2) apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa SMKN Negeri 3 Pekanbaru?, (3) apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa SMKN Negeri 3 Pekanbaru melalui kemandirian siswa?. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori Nurharyati (2006:30). Menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik sendiri maupun secara kelompok. Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru, terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru, dan terdapat pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar melalui kemandirian siswa di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya pada variabel yang digunakan, selain pengaruh orang tua penulis juga menggunakan variabel minat siswa, dan perbedaannya terletak pada mata

pelajarannya yaitu mata pelajaran ekonomi, kemudian perbedaannya terletak pada tempat dan jenjang pendidikannya.

Kedua, penelitian Dasni Susanti (2015) dari Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur”. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara simulasi terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur?, (2) apakah terdapat pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur?, (3) apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua secara parsial terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur?. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori Astuti (2012:36). Dan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur, perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur. Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya pada variabel yang digunakan, penulis menggunakan variabel minat belajar siswa dan perbedaannya juga terletak pada mata pelajarannya yaitu mata pelajaran ekonomi, selain perhatian orang tua penelitian ini juga menggunakan variabel

kemandirian belajar siswa, kemudian perbedaannya terletak pada tempat dan jenjang pendidikannya.

Ketiga, penelitian Candra Purnama Wati (2018) dari Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP 26 Pekanbaru”. FKIP Universitas Islam Riau, masalah dalam penelitian tersebut adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 26 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini menggunakan teori Tulus Tu’u (2004:80). Menggunakan rumus regresi sederhana yaitu memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen atau diubah-ubah. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pengaruh orang tua sebesar 0,437. Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh orang tua, perbedaannya pada variabel yang digunakan, selain pengaruh orang tua penulis juga menggunakan variabel minat belajar siswa, dan perbedaannya terletak pada tempat dan jenjang pendidikannya.

Keempat, penelitian Nana Sariyana (2018) dari Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MA Hasanah Pekanbaru”. Masalah dalam penelitian ini (1) apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru?, (2) apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA

Hasanah Pekanbaru?, (3) apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru?. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori Nanda Pradana (2012:17). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru, terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru, dan terdapat pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Hasanah Pekanbaru. Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua, perbedaannya pada variabel yang digunakan, selain pengaruh orang tua penulis juga menggunakan variabel minat belajar siswa, dan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya yaitu mata pelajaran ekonomi, selain perhatian orang tua penelitian ini juga menggunakan variabel kemandirian belajar siswa, kemudian perbedaannya terletak pada tempat dan jenjang pendidikannya.

Kelima, penelitian Wulan Ratna Ningrum dalam jurnal Pendidikan, volume 17, nomor 2, September 2016 dengan judul "*Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat*". Dalam penelitian ini menggunakan rumus skala *Likert* yaitu yang dibagi dengan 5 nilai dengan nilai yang terendah yaitu Sangat Setuju (STS)=1; Tidak Setuju (TS)=2; Netral (N)=3; Setuju (S)=4; Sangat Setuju

(SS)=5. Dengan dependent variabel persamaan regresi berganda dengan model Y. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapat hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan peranan orang tua ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa (Y). Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh orang tua terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya pada variabel yang digunakan, selain pengaruh orang tua penelitian tersebut juga menggunakan variabel pola asuh, dan perbedaannya terletak pada tempat dan jenjang pendidikannya.

Keenam, penelitian Muhammad Taufik Fathurrohman dalam jurnal Pendidikan guru sekolah dasar edisi 10 Tahun ke-6 2017 dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V*". Dalam penelitian ini menggunakan teori deskriptif yaitu dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dan mengkategorikan variabel ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas V SDN segugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, dengan persamaan garis regresi  $Y=44,02+0,05X+0,42Z$ . Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh orang tua terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya pada penelitian tersebut merujuk pada prestasi siswa, dan juga perbedaannya terletak pada tempat dan jenjang pendidikannya.

Manfaat dari proposal ini dapat membantu para orang tua agar dapat memantau dan melihat perkembangan anak, khususnya dalam melihat minat belajar yang akan ia capai di sekolah. Manfaat teoritis yang didapat dari proposal ini, untuk memberikan bahan masukan pustaka acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan masalah yang sejenis atau relevan.

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut apakah terdapat hubungan signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru?

#### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

#### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru” masuk dalam bidang psikologi, dimana psikologi tidak hanya membahas mengenai anak didik atau siswa, tetapi juga membahas mengenai kepribadian, baik itu dari anak-anak, maupun orang dewasa atau orang tua. Dalam psikologi mengembangkan sebuah pemahaman akan saling keterhubungan dan kesadaran tentang bagaimana satu penemuan dapat membangun penemuan lainnya. Bidang psikologi banyak mencakup materi yang

dibahas, salah satunya mengenai orang tua maupun anak, dan juga mengenai minat belajar yang terbagi dari motivasi dan emosi (King, Laura A. 2012:445).

Menurut Tu'u (2008: 111-112) orang tua merupakan sosok yang dikagumi anak-anak. Teladan orang tua melalui sikap, perbuatan dan perkataannya sangat membekas pada diri anak-anak. Orang tua, dan adik-kakak siswa merupakan orang yang paling terdekat dengannya. Oleh karena itu, orang tua merupakan salah satu potensi yang besar dalam memberi pengaruh pada minat anak, untuk mencapai hasil yang maksimal. Maka orang tua sudah sepatutnya memotivasi (memberi semangat dalam belajar), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik kepada anaknya, memberi suasana hubungan atau komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, memenuhi kebutuhan anak, serta memenuhi kelengkapan belajar anak. Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua meliputi (1) mendorong atau memotivasi (memberi semangat dalam belajar), (2) membimbing belajar anak, (3) memberi teladan yang baik kepada anaknya, (4) suasana hubungan atau komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, (5) memenuhi kebutuhan anak, dan (6) memenuhi kelengkapan belajar anak.

Dalam minat belajar dapat dilihat dari empat aspek, yaitu (1) kesukaan atau perasaan dalam mengikuti proses pembelajaran, ketertarikan, dalam mengikuti pembelajaran siswa ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab maupun bertanya dan keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, (3) perhatian, artinya siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian siswa itu sendiri dalam mempertahankan penjelasan guru, dan (4) ketertarikan, artinya siswa mengikuti pembelajaran siswa

ditandai dengan adanya kemauan, keuletan dan kerja keras dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Melihat ruang lingkup penelitian ini cukup luas, maka penulis membatasi penelitian ini dari segi perhatian orang tua dan minat belajar siswa. Perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada objek tertentu. Perhatian digolongkan menjadi tiga golongan diantaranya (1) perhatian atas dasar intensitasnya, (2) perhatian atas dasar cara timbulnya, dan (3) perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Selanjutnya, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak, baik yang menyangkut minat, bakat, dan hasil belajar anak, terutama kasih sayang.

Selanjutnya, ada lima bentuk dari perhatian orang tua yaitu (1) memotivasi (memberi semangat dalam belajar), 2) membimbing dan memberi teladan yang baik pada anak, 3) suasana hubungan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, dan 4) memenuhi kebutuhan belajar anak, dan 6) memenuhi kelengkapan belajar anak.

Minat belajar merupakan pemusatan pemikiran untuk menimbulkan kesenangan dalam proses belajar seperti adanya kegairahan hati untuk memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya dalam mengingat apa yang dipelajarinya, belajar dengan penuh kegairahan, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap sesuatu yang diperhatikan, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih

lanjut. Hal itu menunjukkan di samping perhatian minat juga mengandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari apa yang diperhatikan.

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, penulis perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini. Beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian orang tua merupakan kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh anak baik sedikit maupun banyak (Suryabrata, 2010:14)
- 2) Minat belajar merupakan kesenangan dalam melakukan kegiatan belajar yang membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat dilihat melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Sudaryono, dkk, 2013:90)

## 1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan observasi, dapat penulis kemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini bahwa siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru sudah ada hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar

### 1.4.2 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

### 1.4.3 Teori

Untuk memberikan gambaran tentang hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Untuk teori perhatian orang tua penulis memakai teori Tulus Tu'u, sedangkan untuk teori minat belajar penulis memakai teori Sudaryo. Serta penulis juga menyajikan beberapa pendapat para ahli. Adapun yang dibahas dalam teori yang berkenaan dengan perhatian orang tua yaitu pengertian orang tua, perhatian orang tua yang terdiri dari memotivasi (memberi semangat dalam belajar), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, suasana hubungan (komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak), dan memenuhi kebutuhan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak.

Selanjutnya, macam-macam perhatian yang terdiri dari perhatian atas dasar intensitasnya, perhatian atas dasar cara timbulnya, perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Hal-hal yang menarik perhatian yang terdiri dari, perhatian dipandang dari segi objek, dan perhatian dipandang dari segi subjek yang memperhatikan. Peran dan hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua, hubungan orang tua dengan anak. Selanjutnya, yang dibahas dalam teori yang berkenaan dengan minat belajar yaitu, konsep minat belajar, macam-macam dan ciri-ciri minat belajar, pembentukan minat belajar, pengaruh minat terhadap kegiatan belajar siswa, dan aspek-aspek minat belajar.

#### 1.4.3.1 Pengertian Orang Tua

Menurut Tu'u (2008: 111-112) orang tua merupakan sosok yang dikagumi anak-anak. Teladan orang tua melalui sikap, perbuatan dan perkataannya sangat membekas pada diri anak-anak. Orang tua sedapat mungkin tidak menjadi

kekuatan negativ dalam memberi pengaruh perubahan-perubahan perilaku pada anak-anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab mendidik anak-anaknya melalui teladan hidup yang baik.

Slameto, (2010:64) menjelaskan pengertian orang tua dapat dilihat dari dorongan dan sikap orang tua pada saat melihat anaknya sedang belajar, sebisa mungkin tidak mengganggu anak pada saat anak sibuk dengan tugas-tugasnya di rumah. Terkadang anak mengalami kurang semangat, oleh sebab itu orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, serta membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Jika perlu orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah melalui gurunya.

#### 1.4.3.2 Perhatian Orang Tua

Sardiman (2016:43) menjelaskan perhatian orang tua merupakan pemutusan suatu energi yang tertuju pada suatu objek yang disertai dengan aktivitas kegiatan belajar anak. Selanjutnya Slameto (2010:56) menjelaskan perhatian terhadap keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Hamalik (2014:65) juga menjelaskan kurangnya perhatian serta keadaan fisik lingkungan sangat dapat menurunkan efisien proses dan mutu minat belajar. Ditambahkan, menurut Lickona (2012,79) keterlibatan orang tua merupakan indikator utama bagi kesuksesan sekolah.

Dalam buku Suryabrata (2010:13-14) juga menambahkan perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek yang dilihat Perhatian orang tua merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai

sesuatu aktivitas yang dilakukan. Selanjutnya, Rakhmat (2012:51) menjelaskan pemberian stimulu atau dorongan untuk menimbulkan kesadaran pada seseorang. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian. Perhatian terjadi apabila alat indera kita menangkap apa yang sedang diperhatikan.

Menurut Tu'u (2008:79-80) minat dan perhatian sangat berhubungan, jika siswa menaruh minat pada suatu objek yang disenanginya atau yang disertai dengan kegiatan belajar, biasanya cenderung untuk memperhatikan objek tersebut dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu objek akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajarnya juga. Oleh karena itu, siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan demikian siswa akan berhasil dalam pembelajaran.

a) Memotivasi (Memberi Semangat Dalam Belajar)

Menurut Tu'u (2008:80) motif merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan maksimal. Karena motivasi masuk dalam salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80-81) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam kegiatan belajar. Selanjutnya komponen utama dalam motivasi terbagi tiga yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Dorongan merupakan kekuatan mental seseorang melakukan kegiatan untuk memenuhi harapannya yang berpusat pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan yang merupakan inti motivasi.

Menurut Makmun (2012: 37) motivasi merupakan suatu kekuatan, tenaga, daya energi, dalam keadaan yang kompleks serta kesiapsediaan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, menurut Djamarah (2002:114) motivasi merupakan dorongan untuk mengarahkan seseorang dalam proses belajar. Terdapat beberapa komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, maupun tujuan.

Hamalik (2014:173) menjelaskan motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Waruwu (2003:96) juga menjelaskan apabila dorongan dalam dirinya tidak tersalurkan, maka besar kemungkinan motivasi tersebut nantinya akan menurun seiring berjalannya waktu atau bahkan bisa hilang. Maka dari itu ketika seseorang sadar akan memiliki motivasi akan sesuatu, maka sebaiknya cepat dikeluarkan atau disalurkan.

Menurut Sardiman (2016:86-89) motivasi terbagi tiga, yang dilihat dari sudut pandang yaitu (1) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motivasi bawaan sejak lahir dan motif yang dipelajari, (2) jenis motivasi menurut dari *Woodworth* dan *Marquis* yaitu motif atau kebutuhan organis seperti kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan untuk beristirahat. Motif darurat merupakan dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Motif objektif merupakan dorongan yang berhubungan dengan dunia luar secara efektif, dan (3) motivasi jasmaniah dan rohaniah merupakan motif yang timbul karena alasan, momen memilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

b) Membimbing Belajar Anak

Menurut Kemendikbud (2016:24) banyak sekali bentuk-bentuk dukungan orang tua dirumah dalam rangka penumbuhan budi pekerti maupun budaya prestasi anak, salah satunya dalam membimbing belajar anak. Setiap keluarga memiliki cara-cara sendiri dalam mendidik anak-anak mereka dirumah maupun mendukung keberhasilan sekolah mereka.

Selanjutnya Kemendikbud (2016:46) juga menambahkan orang tua perlu melakukan kegiatan bersama anak, salah satunya dalam membimbing ketika anak belajar. Ini perlu dilakukan untuk meningkatkan hubungan positif antara orang tua dengan anak. Selain itu kualitas kebersamaan itu merupakan hal yang penting dan perlu dijaga. Selain membimbing anak belajar dapat juga dilakukan kegiatan sehari-hari, kegiatan bersama seperti saat ibadah, makan, olahraga, dan rekreasi. Hal tersebut dapat memperkuat kelekatan atau kebersamaan emosional serta komunikasi yang baik anta anggota keluarga.

c) Memberi Teladan Yang Baik Kepada Anaknya

Ketika orang tua memberi teladan yang baik atau tidak bisa dapat dilihat dari cara orang tua mengasuh, membina, dan mendidik anaknya dirumah. Anak yang dibekali rasa kasih sayang sejak dini akan memiliki rasa atau perasaan yang baik pula ketika beranjak dewasa. Ditambah oleh Saptono (2011:33) keterlibatan orang tua sangat menentukan pendidikan anak.

Menurut Soyomukti (2008:84) seorang anak memiliki kemampuan untuk menangkap situasi dengan caranya sendiri dan mengkomunikasikannya dengan caranya yang unik. Orang tua harus mendidik dan mengarahkan anak dan bukan

memaksakan cara-cara pandang, tindakan, dan peran tertentu pada mereka. Mereka akan membangun potensinya sesuai dengan dorongan internal dan dari cara merespon lingkungan eksternalnya.

d) Suasana Hubungan (Komunikasi Yang Lancar Antara Orang Tua Dengan Anak)

Menurut Kemendikbud (2016) Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak dirumah akan menimbulkan hal yang baik dan positif dalam rumah dan akan membuat semua anggota keluarga harmonis dalam menyampaikan pendapat, pikiran, maupun perasaan yang dirasakan masing-masing individu di dalam rumah. Dengan adanya komunikasi yang terjalin cukup baik dirumah anak akan menjadi percaya diri, pendengar yang baik, dan dapat mengendalikan diri dimanapun.

Selanjutnya, Kemendikbud (2016:43) juga menambahkan beberapa tip-tip komunikasi lancar yaitu (1) menjadi pendengar yang baik saat anak berbicara atau bercerita, (2) dapat membaca isyarat tubuh/perilaku anak, (3) memberikan penjelasan kepada anak untuk hal-hal yang tidak boleh dilakukan, (4) mendengarkan ungkapan perasaan anak dengan baik, (5) berempati dalam mendengarkan anak saat berbicara, (6) menatap mata anak dengan kasih sayang ketika berbicara, (7) menggunakan kata-kata motivasi “ayo,silahkan, mari” serta menghindari kata “jangan ataupun tidak boleh”, (8) menggunakan nada suara dan ekspresi wajah yang sesuai dengan hal yang disampaikan, (9) membiasakan menggunakan kata yang positif, dan (10) menghindari menggunakan komunikasi yang membuat anak semakin menarik diri, antara lain: memerintahkan,

menyalahkan memberi julukan negativ, meremehkan, membanding-bandingkan, mengancam, menggurutu, membohongi, mengkritik, dan menyindir.

Menurut Mutiah (2010:87) adanya komunikasi antara orang tua dan anak, akan menimbulkan perkembangan berbagai aspek kepribadian anak, misalnya aspek kesadaran terhadap tanggung jawab. peranan orang tua sangat penting sekali sebagai '*top manajemen*' ini bertujuan agar hubungan antara anggota keluarga dapat terbina dan terpelihara dengan baik. Sesibuk apapun orang tua dalam pekerjaan, organisasi, ataupun kegiatan lainnya, orang tua harus memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Dalam mendidik anak orang tua harus memegang peran aktif untuk anak itu sendiri.

Satiadarma, dkk menjelaskan (2003:84) peran keluarga memiliki arti yang sangat besar dalam usaha mengembangkan minat anak. Adanya hubungan antar gugus hubungan keluarga tertentu dengan kecerdasan anak-anak yang memiliki kemampuan luar biasa. Riphath (1990:23) menambahkan interaksi dan komunikasi sangatlah penting dalam hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial.

Kemindikbud (2016:40) mengemukakan mengenai pengasuhan positif, menjelaskan ada beberapa hal pentingnya menjalin komunikasi dengan anak yaitu (1) menyampaikan informasi, (2) menanamkan hal yang positif, dan (3) mendekatkan hubungan orang tua dan anak untuk memahami pikiran dan perasaan. Selanjutnya, juga dijelaskan mengenai kegiatan bersama dikeluarga, dapat memperkuat kedekatan emosional serta komunikasi antara anggota keluarga, khususnya ayah dan ibu dengan anak. Komunikasi akan efektif apabila

penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman dan baik.

Adapun bentuk-bentuk membangun komunikasi efektif dengan anak yaitu (1) sebelum berbicara orang tua sebisa mungkin mendapatkan perhatian anak terlebih dahulu, (2) pada saat berkomunikasi usahakan posisi tubuh orang tua sejajar dengan anak dan langsung berkontak mata, (3) biasakan berbicara dengan jelas agar anak mengerti, (4) pada saat berbicara gunakan bahasa yang positif (5) pada saat berbicara jangan gunakan bahasa negatif, (6) menjaga komunikasi dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berbicara, serta (7) gunakan kata-kata dan tindakan yang positif untuk mendukung anak. Dalam berkomunikasi ada keterampilan utama yang harus dikuasai oleh orang tua agar komunikasi efektif yaitu (1) mendengar aktif (penuh perhatian, seperti empati: oh ya, hmmm lalu, merespon dengan bahasa tubuh, merefleksi), (2) menyampaikan pesan singkat, padat, jelas, dan (3) memberikan umpan balik.

e) Memenuhi Kebutuhan Anak

Menurut Riphat (1990:10) proses perkembangan anak merupakan suatu hal menakjubkan bagi orang tua. Adakalanya orang tua merasa sangat khawatir mengenai perkembangan anaknya. Bagi orang tua, keceriaan, maupun kebutuhan anak sangat erat hubungannya dengan proses perkembangan yang dijalannya. Orang tua sangat khawatir terhadap kebutuhan anaknya baik dari segi fisik maupun emosi yang terpenuhi oleh lingkungannya. Apakah ia bisa mengungkapkan keinginannya dengan mudah dan dimengerti, dan apakah ia mempunyai sikap dan pribadi yang terbuka untuk dimengerti orang lain dan

sebagainya. Selanjutnya, orang tua perlu mengenal dan memahami bagaimana perkembangan seorang anak. Apa sebenarnya yang sedang dibutuhkan anak, dan masalah-masalah apa yang sering timbul. Baik dirumah maupun di sekolah.

Ciri dan kebutuhan anak yang berbahagia bisa dilihat dari keadaan fisik ataupun emosionalnya. Misalnya, sehat dan gemuk dari segimakanan terpenuhi 4 sehat 5 sempurna, ia bisa menyesuaikan diri dan menikmati situasi yang terjadi disekitarnya, bisa berkomunikasi dengan baik, jarang mengeluh, periang, lincah, banyak tertawa dan ramah. Itu merupakan salah satu ciri-ciri yang bisa dilihat dari anak yang kebutuhannya sudah tercukupi dengan baik.

Secara umum kita dapat mengetahui apa yang sebenarnya yang dibutuhkan anak, agar ia dapat menjadi sehat dan ceria. Kebutuhan tersebut yaitu (1) makanan yang cukup dan bergizi (kurangi makan diluar ruamah), (2) pakaian yang sesuai dengan kebutuhan anak, (3) kasih sayang dari orang tua, (4) olahraga yang sesuai dengan perkembangan anak, (5) perhatian penuh dari lingkungan, dan (5) kesempatan untuk berkembang.

Sebenarnya apa yang mutlak dibutuhkan anak agar ia merasa bahagia adalah perasaan bahwa ia dicintai oleh orang tua dan orang-orang terdekanya. Dari hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak, disitu anak juga akan belajar mencintai dirinya dan mencintai orang lain.

#### f) Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:249) lengkapnya kelengkapan belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Sudjana (2013: 42) juga menjelaskan mengenai fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, kurangnya kualitas

perlengkapan, tidak akan tercapainya keoptimalan dalam belajar. Selanjutnya, Djamarah (2002:151) juga menjelaskan fasilitas sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak tentu dapat belajar lebih baik, menyenangkan, dan maksimal apabila dapat terpenuhi segala kebutuhan belajarnya.

Menurut Wiyani (2014:115) kelengkapan belajar tidak hanya dalam berbentuk barang, memberi penghargaan merupakan masuk dalam unsur kedisiplinan, dan salah satu bentuk memenuhi kebutuhan atau kelengkapan anak sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat dalam melakukan sesuatu.

Penghargaan yang diberikan oleh seseorang, baik itu ayah maupun ibu, bukan hanya berupa materi, melainkan juga berupa nonmateri seperti pujian, acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, atau bisa juga tepukan punggung maupun usapan pada kepalanya. Memuji anak juga salah satu bentuk member penghargaan untuk anak. Selanjutnya, Wiyani (2014:116) menjelaskan ada beberapa peran bentuk penghargaan anak, yaitu (1) dalam penghargaan mempunyai nilai edukatif, dan (2) penghargaan berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

#### 1.4.3.3 Macam-Macam Perhatian

Menurut Suryabrata (2010:14-16) terdapat tiga perhatian yaitu: (1) perhatian berdasarkan aktivitas maupun pengalaman batin, perhatian tersebut dibedakan lagi menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif, (2) perhatian berdasarkan timbulnya, yang dibedakan lagi menjadi perhatian spontan dan perhatian yang disengaja, dan (3) perhatian berdasarkan objek yang dibedakan lagi menjadi perhatian terpecah dan perhatian terpusat (konsentratif).

#### 1.4.3.4 Hal-Hal Yang Menarik Perhatian

Menurut Suryabrata (2010:16-18) terdapat dua sudut pandang mengenai hal-hal yang menarik perhatian, yaitu jika dipandang dari segi objek dan jika dipandang dari subjek yang memperhatikan. Pertama, (1) dipandang dari segi objek, setiap objek yang dilihat memiliki daya ketertarikan tersendiri, dan (2) jika dipandang dari subjek yaitu, hal yang menarik perhatian ada kaitannya dengan pribadi seseorang. Dimana pada sudut pandang ini tergantung dari apa yang dilihat.

#### 1.4.3.5 Peran dan Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Orang Tua

Kemendikbud (2016:2-3) mengemukakan terdapat lima pola asuh orang tua yaitu, (1) pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, serta mestimulasi tumbuh kembang anak, (2) pengasuhan yang menggunakan pendekatan dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik untuk anak, (3) upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan ramah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, (4) meningkatkan kualitas interaksi orang tua dengan anak, dan (5) mengoptimalkan tumbuh kembang anak, serta mencegah perilaku-perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana melakukan pengasuhan positif bagi orang tua. Dalam aspek berfikir untuk umur 12-18 tahun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu (1) menjadikan anak sebagai teman berdiskusi dengan topik

yang sesuai dengan minat dan bakatnya, atau yang berkaitan dengan masalah yang sedang ramai dibicarakan orang, (2) memberikan kesempatan anak untuk menyimpulkan topik yang sedang dibahas, (3) memberi kesempatan kepada anak untuk membaca buku dan mencari informasi dan perangkat digital, dan memintanya untuk memberikan pendapat atau komentar tentang isi buku atau informasi tersebut, dan (4) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan diri kearah yang positif melalui hobi, mengisi waktu luang yang bermanfaat. Sedangkan untuk aspek perasaan, ada beberapa hal juga yang mesti diperhatikan, yaitu (1) mendorong anak untuk berpartisipasi dalam membuat suatu aturan atau keputusan yang akan ditetapkan dikeluarga, (2) mengajak anak untuk berdiskusi tentang perubahan yang terjadi dalam perkembangan fisiknya. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan ciri kematangan seksual secara obyektif, (3) melatih kemandirian anak sedikit demi sedikit mulai dari mengurus diri sendiri, sampai mengatur dan memenuhi kebutuhan tugas praktis sehari-hari, (4) mendorong anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya, agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya dengan baik, dan (5) memberikan saran kepada anaknya, untuk bergaul dengan kelompok yang dinilai baik dan menghindari dari kelompok yang tidak baik. Dan untuk aspek sosial ada tiga aspek, yaitu (1) memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan teman sebaya dengan mengikuti aturan yang disepakati, (2) mengenal teman-teman anak, baik di dunia maya maupun di dunia nyata, dan (3) mengajak anak untuk terbuka mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dan kesehatan reproduksi pada orang tua.

Selanjutnya, Kemendikbud (2016:8) menjelaskan terdapat bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di sekolah, inilah alasan mengapa ayah dan ibu perlu terlibat dalam kegiatan di sekolah, yaitu (1) orang tua dapat mengetahui dan menyelaraskan kegiatan anak di sekolah, (2) orang tua agar lebih memahami dan mendukung program sekolah, (3) demi keberhasilan pendidikan anak, orang tua dapat saling berbagi dan menambah pengetahuan, (4) orang tua dapat mencegah berbagai perilaku yang menyimpang seperti kekerasan, narkoba, pornografi, paham radikal, dan tindakan-tindakan lainnya, serta (5) orang tua dapat memberikan saran maupun kritikan demi kemajuan sekolah anak.

Kemendikbud (2016:24) juga menjelaskan mengenai bentuk dukungan keluarga di rumah yaitu, (1) menumbuhkan budi pekerti baik pada anak maupun anggota keluarga di rumah, (2) menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, maupun orang tua itu sendiri, dan (3) melindungi anak dari berbagai ancaman disekitar mereka, baik didalam rumah maupun di lingkungan.

#### 1.4.3.6 Hubungan Orang Tua Dengan Anak

Menurut Riphath (1990:23) hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang sangat alamiah. Setiap ibu tentu akan mencintai anaknya, dan sesuai dengan naluri keibuan yang dimilikinya, ia akan merawat dan mengasuh anak dengan penuh cinta dan kasih sayang. Kita tidak tahu pula bahwa setiap orang tua mencintai anaknya dengan tulus dan ingin anaknya bahagia, namun cinta sendiri tidaklah cukup. Cinta perlu diimbangi oleh perhatian serta peran yang tepat yang harus dimiliki orang tua yang baik. Adakalanya orang tua yang

baik, dengan sadar berusaha bersikap sebagai seorang ibu atau ayah yang baik sebagaimana itu mempengaruhi corak hubungan orang tua dan anak.

Selanjutnya, sifat dasar yang dimiliki orang tua, kematangan pribadi, situasi lingkungan, sifat anak dan beberapa faktor lain ternyata berperan besar dalam mempengaruhi corak hubungan antar orang tua dan anak. Bagaimana pribadi anak terbentuk tidak terlepas dari bagaimana pola interaksi yang dikembangkan orang tua dengan anak. Dalam hubungan ini ada hal-hal yang perlu disimak. Bagaimana sebenarnya hubungan orang tua dengan anak, orang tua yang bagaimanakah yang dapat dilakukan agar hubungan dengan anak berjalan harmonis, sehingga orang tua memperoleh anak yang bahagia serta ceria seperti yang diidam-idamkan.

Menurut Andrianto (2011:96) setiap orang tua manapun tentu mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, cerdas, tangguh, ulet, dan berwatak atau berkarakter terpuji. Orang tua juga harus memahami bagaimana proses pembelajaran itu terus terjadi dari waktu ke waktu, yang tidak dibatasi oleh ruang kelas atau jadwal pelajaran. Orang tua tidak hanya mendorong anak untuk percaya diri, tetapi juga menjadi model dari perilaku percaya diri itu sendiri.

Menurut Andrianto (2011:168) juga menjelaskan para ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya sendiri, orang pertama yang akan menjadi sandaran bagi anak-anaknya, tempat bertanya, mengadukan halnya, dan juga perlindungannya. Di tambah dengan suasana damai kasih sayang pada interaksi orang tua dengan anak sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ayah dan ibu

yang dewasa, yang selalu berusaha menambah ilmu pengetahuan atau keterampilan cara mendidik yang bagus bagi anak, dipadu kesadaran sifat bawaan anak yang punya karakteristik tersendiri, akan dapat membawa anak ke masa depan yang lebih baik yang penuh dengan kompetisi.

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, oleh karena itu orang tua harus memperlakukan anaknya sesuai dengan karakter maupun keunikannya (2) memberikan kasih sayang, perhatian, baik itu dari segi makanan, rasa aman maupun rasa nyaman, (3) memantau kegiatan anak di sekolah, (4) memberikan dorongan maupun penghargaan ketika anak berhasil mencapai ujuan yang maksimal, misalnya bisa dengan pujian, (5) dan memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Lickona (2012:51) orang tua harus berpendirian yang kuat, memiliki hak untuk dihormati, segani, maupun dipatuhi. Anak dibimbing dengan semestinya agar memiliki rasa tegas, konsisten, dan rasional. Orang tua juga harus menggunakan kekuatannya untuk menegakkan atauran pada anaknya. Orang tua menetapkan aturan dengan tegas namun tidak membebani anak. Selanjutnya ditambahkan oleh Mutiah (2010:86) peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan. Peran aktif orang tua merupakan keterlibatan terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.

Satiadarma, dkk (2003:123) menjelaskan ada empat gaya pengasuhan orang tua yang bisa berdampak positif dan negatif terhadap anak, yaitu (1) orang tua dengan gaya otoriter, yaitu orang tua yang mengharuskan anaknya untuk

mengikuti semua perintah dan aturannya yang membuat anak menjadi terbebani, dimana orang tua memberi batasan pada anaknya secara keras dan mengontrol mereka dengan ketat, (2) orang tua dengan gaya berwibawa atau bijaksana, artinya orang tua akan selalu mendorong anak-anaknya agar mandiri, (3) orang tua dengan gaya acuh tak acuh, artinya orang tua ini lebih cenderung pesimis, membolehkan anaknya melakukan apa saja, dimana orang tua tidak tahu-menahu dengan apa yang berhubungan dengan anaknya, Dan (4) orang tua dengan gaya pemanja, artinya orang tua memberikan apa saja yang diminta anak tanpa memikirkan dasarnya atau resikonya terlebih dahulu.

Selanjutnya, Satiadarma (2003:132) juga menjelaskan ada dua cara khusus yang dapat dilakukan orang tua untuk mengarahkan perkembangan pendidikan anak, yaitu (1) mendorong verbalisasi, artinya sering melakukan komunikasi yang baik, (2) menolong anaknya ketika mengalami kesulitan terkait pelajarannya disekolah, memantau anak belajar baik terkait tugas yang diberikan sekolah. Ditambah oleh Kemendikbud (2016:36) yang membahas terkait pengasuhan positif, orang tua perlu memberi dukungan agar anak merasa nyaman di rumah. Hal tersebut akan membantu anak agar tetap betah dirumah dan lebih cenderung tidak keluyuran diluar rumah. Selanjutnya, waktu kebersamaan juga sangat penting untuk meningkatkan hubungan positif antara orang tua dengan anak. Kebersamaan keluarga bagi anak sangatlah penting. Baik dalam pada saat melakukan ibadah, makan, olahraga, dan rekreasi bersama.

#### 1.4.3.7 Minat Belajar

##### a) Konsep Minat Belajar

Menurut Tu'u (2008:83) minat belajar merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa, maka hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh atau lebih cenderung banyak bermain maupun berpengaruh pada hasil belajar yang tidak maksimal. Minat dan perhatian biasanya berkaitan sangat erat. Ini biasanya terlihat pada saat siswa melakukan proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran, apabila ia menyukai salah satu mata pelajaran tersebut, maka ia akan memperhatikannya dengan baik. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh dan menyukai suatu hal agar hasilnya juga sesuai dengan hal yang disukainya.

Menurut Sardiman (2007:77) minat belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang sedang melakukan proses pembelajaran guna mencapai suatu hasil yang maksimal yang berkaitan dengan keinginan maupun kebutuhannya. Apa saja yang dilihat seseorang, tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, maupun suka.

Selanjutnya, Susanto (2013:76) menjelaskan bahwa timbulnya minat karena adanya partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan maupun keinginan seseorang dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Minat belajar siswa erat hubungannya dengan

kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Selanjutnya, minat atau dorongan dalam diri siswa berkaitan berdasarkan bagaimana siswa mengaktualisasikan dirinya melalui kegiatan belajar. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal maupun lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa itu sendiri akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, maupun dorongan keluarga (Susanto, 2013:58).

Menurut Syah (2010:152) secara sederhana, minat belajar merupakan kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu hal, guna mencapai hasil yang maksimal. Perlu diketahui minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Selanjutnya, dalam buku Slameto (2010:57) Hilgard memberi rumus tentang minat merupakan ketertarikan dalam memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan.

Menurut Djamarah (2002:116) minat belajar merupakan kesadaran seseorang terkait suatu objek, seseorang, yang berhubungan atau berkaitan dengannya. Minat belajar timbul karena beberapa hal, antara lain keinginan yang kuat dalam memperoleh pekerjaan yang baik yang menyangkut perasaan seseorang. Minat belajar yang besar lebih cenderung menghasilkan prestasi yang besar, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Menurut Munandar (2012: 93) dalam kaitannya dengan minat orang tua juga memegang peranan yang sangat besar, anak dapat menemukan minatnya yang paling dalam melalui dorongan atau kegiatan yang beragam dari orang tuanya. Minat anak dapat berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Maka dari

itu, orang tua agar dapat menghargai minat yang ada dalam diri anak, dan orang tua menunjukkan harus perhatian dengan cara melibatkan diri secara intelektual dengan baik, mendiskusikan setiap kesulitan anak, tidak bosan-bosannya bertanya pada anak terkait apa yang terjadi di luar rumah.

Menurut Jahja (2011:63) minat belajar merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan beberapa aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan motorik. Semakin sering minat diekspresikan dalam suatu kegiatan maka akan semakin kuat pula minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi berkurang apabila tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya. Ditambahkan oleh Syah (2010:152) minat (*interest*) yaitu ketertarikan terhadap suatu objek atau suatu kegiatan.

Dilanjutkan oleh Slameto (2010:180-181) cara untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru salah satunya dengan menggunakan minat siswa yang telah ada lalu mengembangkan lagi minat yang sudah tertanam dalam diri anak tersebut, misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap motor, sebelum mengerti akan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap motor yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pembelajaran yang sesungguhnya, atau dapat dikatakan praktek.

#### b) Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat

Menurut Susanto (2013:60) minat yang timbul dalam diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat bawaan dan minat yang timbul karena

adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat bawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh, artinya minat itu ada karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Dimana minat ini berhubungan dengan lingkungan, orang tua maupun kebiasaan atau adat nenek moyang mereka.

Susanto (2013:61-62) menjelaskan pengelompokan jenis-jenis minat yang terdiri dari sepuluh macam, yaitu (1) minat terhadap alam sekitar, merupakan minat yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan, (2) minat mekanis, merupakan minat yang berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat mekanik, (3) minat hitung-menghitung, merupakan minat yang berhubungan dengan hitung-menghitung, (4) minat terhadap ilmu pengetahuan, merupakan minat yang mengarah pada fakta-fakta baru maupun dalam hal pemecahan masalah tersebut, (5) minat merupakan minat yang bertujuan mempengaruhi orang lain, (6) minat seni merupakan minat berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan, (7) minat leterer merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam membaca maupun menulis berbagai karangan, (8) minat musik merupakan minat yang berhubungan suara-suara atau musik musik, (9) minat layanan sosial merupakan yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain, dan (10) minat klerikal merupakan minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Susanto (2013:62-63) menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan

antara ciri minat secara spontan maupun maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne sebelumnya, yaitu; (1) minat yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, (2) minat yang tergantung pada proses kegiatan belajar, salah satunya penyebab dalam meningkatnya minat seseorang, (3) minat yang tergantung pada kesempatan belajar, (4) perkembangan minat mungkin terbatas dimana ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan atau belum kesiapan pada fisik, (4) minat yang dipengaruhi oleh adanya budaya, (5) minat berbobot emosional, artinya minat ini berhubungan dengan perasaan, dan (6) minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

#### c) Pembentukan Minat Belajar

Dalam kebutuhan setiap jenis minat sangat berpengaruh dan berfungsi, sehingga tinggi rendahnya terhadap kebutuhan, maka minat terhadap kebutuhan tersebutpun akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Menurut Susanto (2013:63), kesempatan belajar yang dimiliki setiap individu bergantung pada minat yang dimilikinya. Maka dari itu lingkungan, orang-orang yang ada disekelilingnya baik itu teman sebayanya, keluarga, maupun pola asuh dari orang tuanya maupun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minatnya akan mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Timbulnya minat seseorang juga berdasarkan pola dan kebiasaan yang mereka alami, artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, namun karena pengaruh temannya, akhirnya berminat, karena dari kebiasaan itu individu

tersebut cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang masih bersifat tetap yaitu minat.

Perasaan yang dimiliki seseorang, baik itu senang atau tidak mempengaruhi minat psikologi seseorang, dan itu juga akan mempengaruhi polanya. Apabila ini dibarengi dengan rasa yang senang maka pola minat seseorang itu pun akan berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya. Apabila sesuatu objek atau kegiatan yang dibarengi dengan rasa tidak senang maka minat seseorang itu pun tidak akan bertambah ataupun berkembang, karena adanya ketidak senangan yang ia rasakan.

Munandar (1992:9) dalam Susanto (2013:64) menjelaskan secara psikologis, perkembangan minat seseorang akan sejalan dengan pola perkembangan individu itu sendiri. Selain itu, perkembangan minat seseorang juga berdasarkan kematangan individu itu sendiri. Awalnya, minat berpusat pada diri sendiri, kemudian berpusat pada orang lain, termasuk pada objek-objek maupun kegiatan yang ada dalam lingkungan tersebut.

Terkait sosial ekonomi, siswa yang status sosial ekonominya diatas rata-rata, memiliki kecenderungan lebih berminat terhadap suatu objek atau pelajaran tertentu, yang disebabkan karena tersedianya fasilitas belajar yang dimiliki cenderung lebih komprehensif. Namun tidak tertutup kemungkinan, apabila siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dengan rasa gengsi yang besar, artinya ia melakukan suatu hal itu dengan rasa terpaksa demi mengedepankan rasa gengsinya, mau tidak mau ia harus menjalani suatu hal yang ia pilih sebelumnya dengan rasa terpaksa, walupun awalnya ia tidak berminat.

#### d) Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Menurut Susanto (2013:66-68) dalam kegiatan belajar minat merupakan suatu hal yang sangat penting. Segala sesuatu yang dilakukan tidak sesuai minat, maka akan berdampak negatif atau tidak baik bagi individu yang bersangkutan. Dengan adanya minat maka siswa akan mendapatkan kepuasan yang maksimal, baik itu kepuasan batin dari kegiatan belajar sebelumnya.

Minat sangat memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang memusatkan perhatian terhadap sesuatu. Adanya minat sangat membantu sekali, bahkan hal itu sudah menjadi suatu hal yang pokok dalam melakukan kegiatan apapun, termasuk kegiatan belajar. Sardiman (2007:95) menjelaskan bahwa adanya minat membuat proses belajar menjadi lancar. Begitu juga menurut William James dalam Susanto (2013:66) juga menjelaskan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar siswa tidak lain adalah minat belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar seseorang secara maksimal.

Dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat sangat berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam kegiatan belajar minat pastinya berpengaruh tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat memberikan sumbangan terbesar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, baik bisa dilihat dari kreatif, minat maupun hasil yang dicapai oleh siswa tersebut.

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas kegiatan belajar, dimana akhirnya minat tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

#### e) Aspek-Aspek Minat Belajar

Berdasarkan definisi operasional minat belajar menurut Sudaryono, dkk (2013:90), terbagi empat aspek, yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk mengukur minat belajar siswa. Dari aspek-aspek tersebut dapat disusun indikator minat belajar sebagai berikut; (1) kesukaan, artinya perasaan suka atau senang yang kuat untuk belajar, (2) ketertarikan, artinya dalam mengikuti pembelajaran siswa ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab maupun bertanya dan keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, (3) perhatian, artinya siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian siswa itu sendiri dalam mempertahankan penjelasan guru, dan (4) ketertarikan, artinya, dalam mengikuti pembelajaran siswa ditandai dengan adanya kemauan, keuletan dan kerja keras dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 1.5 Penentuan Sumber Data Penelitian

#### 1.5.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 142 siswa, yang terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih lanjutnya populasi ini perhatikan tabel berikut:

TABEL 01 POPULASI SISWA KELAS X IPS SMAN 4 PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPS 1	36 orang
2.	X IPS 2	35 orang
3.	X IPS 3	36 orang
4.	X IPS 4	35 orang
	Jumlah	142 Orang

#### 1.5.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel merupakan anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud bertujuan menggeneralisasikan hasil penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel random atau sampel acak.

Menurut Arikunto (2013:177) dalam pengambilan sampel, peneliti “mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Lebih lanjut, apabila subjek kurang dari 100, maka diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 20-25% atau lebih. Maka sampel dalam penelitian ini penulis memilih 70% dari siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru dengan jumlah 100 orang siswa yang terdiri dari empat kelas.

TABEL 02 TABEL SAMPEL SISWA KELAS X IPS SMAN 4 PEKANBARU

No	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1.	X IPS 1	36 orang	25 orang	Diambil dari 70% siswa
2.	X IPS 2	35 orang	25 orang	
3.	X IPS 3	36 orang	25 orang	
4.	X IPS 4	35 orang	25 orang	
Jumlah		142 orang	100 orang	

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa

kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2012:53) maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

### 1.6.3 Jenis Penelitian

Penelitian hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan. Sukmadinata (2012:54) penelitian lapangan merupakan penelitian yang digunakan di lapangan atau medan tertentu dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian hubungan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1.7.1 Teknik Observasi

Penulis melakukan observasi atau pengamatan di SMAN 4 Pekanbaru terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012:220) observasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

### 1.7.2 Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer yang menjadi data olahan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data tentang

pengaruh perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Menurut Sukmadinata (2012:219) angket atau kuesioner (*questionnaire*) tertutup merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya-jawab dengan responden) dengan catatan instrumen atau alat pengumpulan datanya harus dijawab oleh responden (siswa). Angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab atau oleh responden secara bebas. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

### 1.7.3 Teknik Dokumentasi

Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan penelitian ini. Menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa gambar di sekolah maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini untuk mengambil keadaan kondisi sekolah, pada saat siswa menjawab angket mataupun kelas pada saat proses pengisian angket.

## 1.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Sesuai dengan jenis data yang diperoleh terdapat tiga jenis pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket dan dokumentasi. Penyusunan instrumen yang berbentuk angket yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

#### a) Menentukan Indikator Variabel

Langkah yang digunakan dalam pembuatan angket ini adalah dengan menentukan indikator-indikator variabel, kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi butir-butir pertanyaan (item). Dalam penelitian ini terdiri dari dua angket, yaitu angket perhatian orang tua dan angket minat belajar, sebagai berikut:

TABEL 03 KISI-KISI ANGKET PERHATIAN ORANG TUA

Variabel	Indikator	Nomor Item
Perhatian Orang Tua	a) Memotivasi (Memberi semangat dalam belajar) b) Membimbing belajar anak c) Memberi teladan yang baik d) Suasana hubungan (Komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak) e) Memenuhi kebutuhan anak f) Memenuhi kelengkapan belajar anak	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 18, 19, 20, 21

Tulus Tu'u (2008:80)

TABEL 04 KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR

Variabel	Indikator	Nomor Item
Minat Belajar	a) Perasaan Senang b) Ketertarikan Siswa c) Perhatian d) Keterlibatan Siswa	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 14, 15, 16, 17 18, 19, 20, 21, 22

Sudaryono, dkk (2013:90)

Angket yang dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup. Untuk mengukur variabel perhatian orang tua, maka alat ukur yang digunakan adalah instrument dengan model skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari empat kategori jawaban alternatif untuk pertanyaan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 05 berikut:

TABEL 05 ALTERNATIV JAWABAN

No	Pilihan Jawaban	Positif
1.	Selalu (SL)	5
2.	Sering (SR)	4
3.	Kadang-Kadang (KD)	3
4.	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

Sugiyono (2008:94)

Penelitian ini menggunakan rumus analisis korelasi oleh Riduwan (2007:124) seperti dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
- N = Number Of Cases/Jumlah Anggota Sampel
- $\sum XY$  = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y
- $\sum X$  = Jumlah Seluruh Skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah Seluruh Skor Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah Seluruh Skor X yang Dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Seluruh Skor Y yang Dikuadratkan

### 1.8.2 Menentukan Alat Ukur

#### a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:211) validitas merupakan suatu ukuran yang mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu computer yang menggunakan *Software IMB SPSS Statistic V.22*

#### b) Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2013:221) reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

### 1.8.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi

#### a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan *Software IMB SPSS Statistic V.22*, dengan melihat nilai pada *kolomogorov-smirnov*, dengan taraf signifikan 0,05 (Riduwan, 2007:124).

#### 1.8.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

##### a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu hubungan variabel independen terhadap variabel independen (Sugiyono,2008:188). Untuk melaksanakan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan *Software IMB SPSS Statistic V.22* dengan kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua minat belajar siswa.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

##### b) Uji Signifikasi

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terkait) dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka dianggap signifikan.
- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dianggap tidak signifikan.

##### c) Koefisien Determinasi

Pengujian terhadap sumbangan efektif ini sangat diperlukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel perhatian orang tua dengan variabel minat belajar siswa (kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen). Untuk

menentukan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Menurut Riduwan (2007:125) digunakan koefisien diterminan berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan/penentu

R = Koefisien korelasi

Adapun tabel untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi ssebagai

berikut :

TABEL 06 KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2008:184)

## BAB II PENGELOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Penulis melakukan penelitian ini pada tanggal 25 Maret 2019 di SMAN 4 Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Untuk mendapatkan data hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa, penulis mengambil 11 orang siswa dari tiap-tiap kelas yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas X IPS<sup>1</sup>, X IPS<sup>2</sup>, X IPS<sup>3</sup>, dan X IPS<sup>4</sup>. Jumlah pernyataan yang berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa berjumlah 43 pernyataan, yang terbagai atas dua angket, yaitu angket perhatian orang tua berjumlah 21 pernyataan, dan angket minat belajar berjumlah 22 pernyataan.

Berikut ini sajian deskripsi data hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa. Adapun pilihan alternatif jawaban pada angket yaitu SL (selalu) diberi skor 5, SR (sering) diberi skor 4, KD (kadang-kadang) diberi skor 3, HTP (hamper tidak pernah) diberi skor 2, dan TP (tidak pernah) diberi skor 1.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Hasil penelitian berupa data yang disajikan berupa data deskriptif kuantitatif, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi, uji hipotesis, dan uji t dengan teknik statistik *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS Statistik Ver. 22* yang dilakukan terhadap subjek sebanyak 100 orang siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

### 2.1.1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan data perhatian orang tua siswa, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Penulis akan mendeskripsikan tabel *Descriptive Statistic*, yang mencakup jumlah data, nilai minimum, maksimum, mean, *std. Deviation*, rentang data, nilai kelar interval, tabel distribusi frekuensi perhatian orang tua, modus, dan diagram batang dari perhatian orang tua. Untuk penjelasan awal dapat dilihat terlebih dahulu dari tabel 07 dibawah ini.

TABEL 07 *DESCRIPTIVE STATISTIC* PERHATIAN ORANG TUA

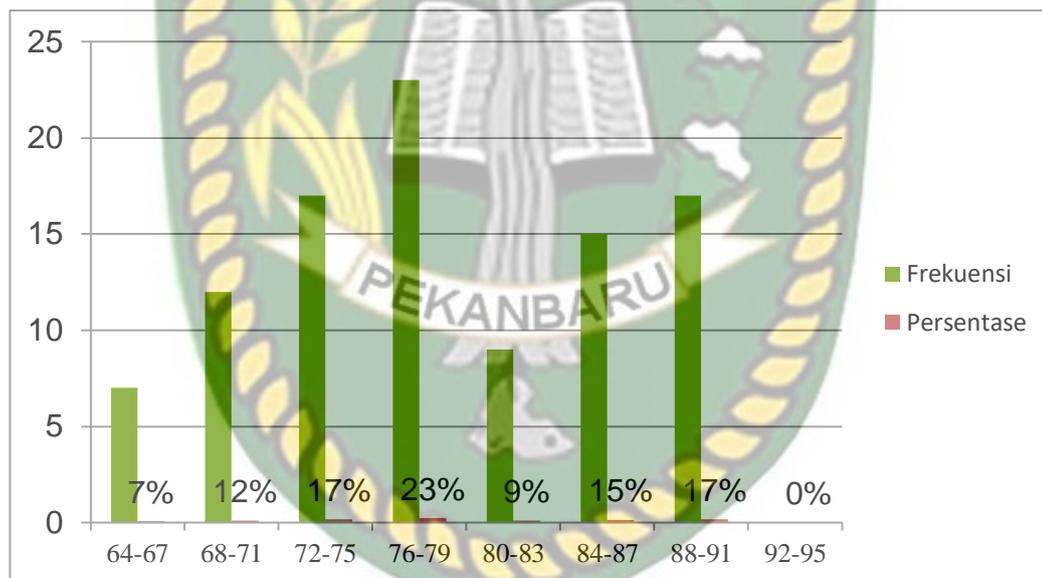
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua	100	64.00	91.00	78.6100	7.53965
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 07 *Descriptive Statistic* perhatian orang tua diatas ditemukan nilai terendah (*Minimum*) = 64.00, tertinggi (*maximum*) = 91.00, rata-rata (*mean*) = 78.6100, simpangan baku (*Std. Deviation*) = 7.53965, dengan banyak data N = 100. Dengan rentang data =  $(X_{\max} - X_{\min})$  Empirik =  $91 - 64 = 27$ . Jumlah kelar interval =  $1 + 3,3 \log (n) = 1 + 3,3 \log (100) = 1 + 3,3(2) = 1 + 6,6 = 7,6 = 8$ . Dengan panjang interval 3 yang diperoleh dengan cara: = rentang data : jumlah kelar interval =  $27 : 8 = 3,37 = 3$ . Dari jumlah panjang interval tersebut, Maka hasil tersebut digunakan dalam menentukan interval, frekuensi dan persennanya. Dapat dilihat pada tabel 08 berikut ini:

TABEL 08 DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN ORANG TUA

Interval	F	%
64 – 67	7	7 %
68 – 71	12	12 %
72 – 75	17	17 %
76 – 79	23	23 %
80 – 83	9	9 %
84 – 87	15	15 %
88 – 91	17	17 %
92 – 95	0	0 %
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

TABEL 09 DIAGRAM BATANG PERHATIAN ORANG TUA



Berdasarkan diagram batang diatas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi dan persentase perhatian orang tua di SMAN 4 Pekanbaru berasal tabel frekuensi. Untuk diagram batang perhatian orang tua penjelasannya yaitu, berikut: Batang pertama yang mewakili interval 64-67 dengan frekuensi 7 dan persentase 7%, batang kedua yang mewakili interval 68-71 dengan frekuensi 12 dan persentase 12%, batang ketiga mewakili interval 72-75 dengan frekuensi 17 dan persentase

17%, batang keempat mewakili interval 76-79 dengan frekuensi 23 dan persentase 23%, batang kelima mewakili interval 80-83 dengan frekuensi 9 dan persentase 9%, batang keenam mewakili interval 84-87 dengan frekuensi 15 dan persentase 15%, batang ketujuh mewakili interval 88-91 dengan frekuensi 17 dan persentase 17%, dan untuk interval 92-95 tidak ada frekuensi sehingga mempunyai persentase 0.

### 2.1.2 Deskripsi Data Statistik Minat Belajar

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan data minat belajar siswa, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Penulis akan mendeskripsikan tabel *Descriptive Statistic*, yang mencakup jumlah data, nilai minimum, maksimum, mean, *std. Deviation*, rentang data, nilai kelar interval, tabel distribusi frekuensi minat belajar, modus, dan diagram batang dari minat belajar siswa. Untuk penjelasan awal dapat dilihat terlebih dahulu dari tabel 10 dibawah ini.

TABEL 10 *DESCRIPTIVE STATISTICS* MINAT BELAJAR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	100	72.00	100.00	87.5400	6.36026
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistic* minat ditemukan nilai terendah (*Minimum*) = 72.00, tertinggi (*maximum*) = 100.00, rata-rata (*mean*) = 87.5400, simpangan baku (*Std. Deviation*) = 6.36026 dengan banyak data (n) = 100.

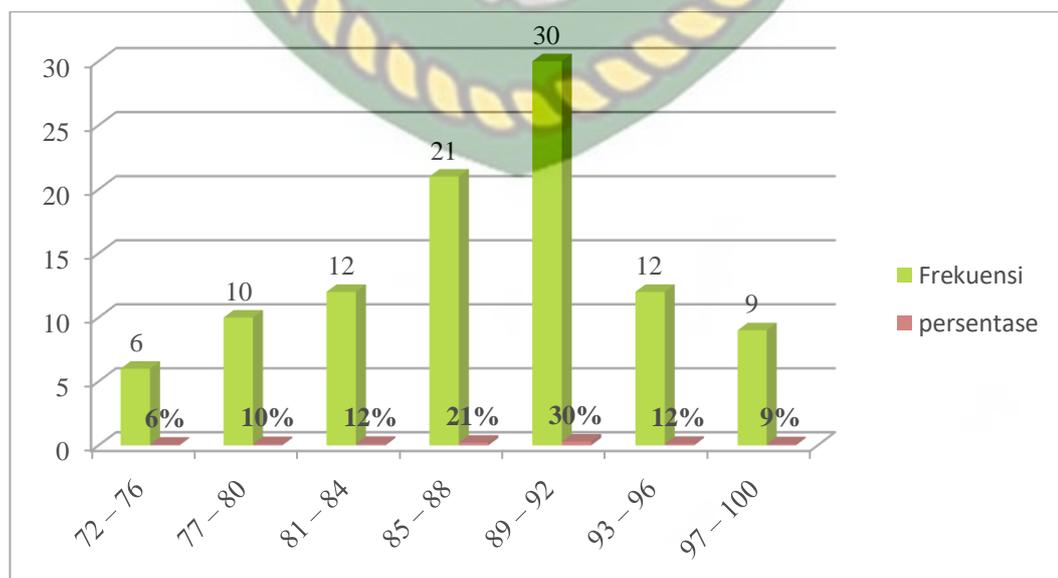
Rentang data =  $(X_{\max} - X_{\min})$  Empirik =  $100 - 72 = 28$ . Dengan jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log (n) = 1 + 3,3 \log (100) = 1 + 3,3(2) = 1 + 6,6 = 7,6 = 8$ . Untuk panjang interval memperoleh nilai 4, dicari dengan cara, rentang data : jumlah kelas interval =  $28 : 8 = 3,5 = 4$ .

Berdasarkan jumlah panjang interval tersebut, jumlah yang diperoleh adalah 4. Maka dari itu hasil tersebut digunakan dalam menentukan interval, frekuensi dan persennya. Dapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini:

**TABEL 11 DISTRIBUSI FREKUENSI MINAT BELAJAR**

Interval	F	%
72 – 76	6	6%
77 – 80	10	10%
81 – 84	12	12%
85 – 88	21	21%
89 – 92	30	30%
93 – 96	12	12%
97 – 100	9	9%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

**TABEL 12 DIAGRAM BATANG MINAT BELAJAR**



Berdasarkan diagram batang diatas, kita dapat dengan mudah mengetahui bahwa jumlah frekuensi dan persentase minat belajar di SMAN 4 Pekanbaru adalah sebagai berikut: Batang pertama yang mewakili interval 72-75 dengan frekuensi 3 dan persentase 3%, batang kedua yang mewakili interval 76-79 dengan frekuensi 10 dan persentase 10%, batang ketiga yang mewakili interval 80-83 dengan frekuensi 13 dan persentase 13%, batang keempat yang mewakili interval 84-87 dengan frekuensi 17 dan persentase 17%, batang kelima yang mewakili interval 88-91 dengan frekuensi 33 dan persentase 33%, batang keenam yang mewakili interval 92-95 dengan frekuensi 14 dan persentase 14%, batang ketujuh yang mewakili interval 96-99 dengan interval 9 dan persentase 9%, dan batang kedelapan dengan frekuensi 1 dan persentase 1%.

## 2.2 Analisis Data

Setelah data dideskripsikan, penulis akan menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Sebelum itu masuk pada tahanan analisis data, penulis melakukan uji validitas dan linearitas.

### 2.2.1 Uji Validitas Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrument yang digunakan. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Instrumen atau angket dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > t_{tabel} (0,444)$ .

TABEL 13 ITEM-TOTAL STATISTICS PERHATIAN ORANG TUA

P	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
P1	74.1000	158.411	.771	.898	Valid
P2	73.9500	183.629	-.385	.917	Tidak Valid
P3	74.1000	156.095	.684	.899	Valid
P4	73.6500	160.134	.534	.902	Valid
P5	73.4500	159.839	.617	.900	Valid
P6	73.4000	163.411	.618	.901	Valid
P7	73.9000	165.884	.454	.904	Valid
P8	73.6500	169.187	.323	.905	Tidak Valid
P9	73.6000	163.516	.406	.905	Tidak Valid
P10	72.8500	168.029	.528	.903	Valid
P11	73.7500	167.461	.264	.907	Tidak Valid
P12	74.1000	157.568	.703	.899	Valid
P13	73.5000	165.105	.542	.902	Valid
P14	73.9500	158.366	.641	.900	Valid
P15	73.8500	170.871	.172	.908	Tidak Valid
P16	73.2500	158.934	.649	.900	Valid
P17	73.7000	161.905	.608	.901	Valid
P18	73.4500	160.682	.623	.901	Valid
P19	73.8500	171.292	.171	.908	Tidak Valid
P20	73.3500	158.239	.728	.899	Valid
P21	74.5500	172.787	.105	.908	Tidak Valid
P22	74.1500	160.661	.544	.902	Valid
P23	74.1000	160.832	.711	.899	Valid
P24	73.7500	172.513	.085	.910	Tidak Valid
P25	74.1000	158.411	.771	.898	Valid
P26	73.4500	159.839	.617	.900	Valid
P27	73.6000	168.253	.452	.904	Valid
P28	74.1500	163.818	.571	.902	Valid
P29	73.4500	163.208	.605	.901	Valid
P30	74.0000	170.526	.177	.908	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas instrument perhatian orang tua yang terdiri dari 30 pernyataan, namun dari 30 pernyataan terdapat 9 instrumen yang terbukti tidak valid.

TABEL 14 *ITEM-TOTAL STATISTICS* MINAT BELAJAR

P	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
P1	58.3500	216.766	.309	.929	Tidak Valid
P2	58.2000	206.589	.613	.925	Valid
P3	58.2500	218.197	.210	.930	Tidak Valid
P4	58.2500	204.513	.775	.923	Valid
P5	58.4000	209.200	.599	.926	Valid
P6	58.3000	212.116	.464	.927	Valid
P7	58.0000	200.737	.671	.924	Valid
P8	58.4500	205.208	.577	.926	Valid
P9	58.3500	206.450	.754	.924	Valid
P10	58.3500	209.713	.547	.926	Valid
P11	58.3500	207.187	.567	.926	Valid
P12	58.3000	206.326	.546	.926	Valid
P13	58.7000	222.747	.013	.931	Tidak Valid
P14	58.0000	203.053	.659	.924	Valid
P15	57.9500	209.103	.584	.926	Valid
P16	58.3500	209.924	.538	.926	Valid
P17	58.3000	208.221	.704	.925	Valid
P18	58.3500	217.187	.211	.930	Tidak Valid
P19	58.1500	220.134	.100	.932	Tidak Valid
P20	58.3000	204.116	.592	.925	Valid
P21	58.2000	202.905	.712	.924	Valid
P22	58.3000	206.747	.648	.925	Valid
P23	58.3000	214.432	.331	.929	Tidak Valid
P24	58.3000	199.800	.780	.923	Valid
P25	58.4000	213.621	.445	.927	Valid
P26	58.2500	215.039	.396	.928	Tidak Valid
P27	58.7500	215.987	.401	.928	Tidak Valid
P28	58.0000	202.421	.682	.924	Valid
P29	58.2500	201.250	.749	.923	Valid
P30	58.3000	210.747	.580	.926	Valid

Berdasarkan tabel diatas instrument minat belajar yang terdiri dari 30 pernyataan, namun dari 30 pernyataan terdapat 8 instrumen yang terbukti tidak valid.

### 2.2.2 Uji Realibilitas Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar

Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Realibilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Cronboach Alpha*. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,444).

TABEL 15 *RELIABILITY STATISTICS* PERHATIAN ORANG TUA

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.906	30	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 atau  $0,906 > 0,444$  dari 21 pernyataan yang dinyatakan valid yang terdiri dari Jumlah total instrument sebanyak 30 pada variabel perhatian orang tua.

TABEL 16 *RELIABILITY STATISTICS* MINAT BELAJAR

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.929	30	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 atau  $0,929 > 0,444$  dari 22 pernyataan yang dinyatakan valid yang terdiri dari Jumlah total instrument sebanyak 30 pada variabel perhatian orang tua.

### 2.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini memerlukan banyak gejala yang mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang digunakan apabila jika nilai sig  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

TABEL 17 UJI NORMALITAS

	Perhatian Orang Tua	Minat Belajar	Keterangan
N	100	100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.6100	87.5400
	Std. Deviation	7.53965	6.36026
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.126
	Positive	.112	.069
	Negative	-.126	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	1.265	1.262	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082	.083	Normal (Sig > 0,005)

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data *perhatian orang tua* dan *minat belajar* dengan *SPSS Statistik Ver.22*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0.082 untuk perhatian orang tua dan 0,083 untuk minat belajar, lebih besar dari 0,05 ( $0,082 > 0,05$  dan  $0,083 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa untuk variabel perhatian orang tua dan minat belajar berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

#### 2.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas perhatian orang tua (X) dan variabel terikat minat belajar (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Stastick Ver. 22*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 18 UJI LINEARITAS (ANOVA TABLE)

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Ket.
Minat Belajar * Perhatian Orang Tua	(Combined)	1832.742	24	76.364	2.637	.001	Linier
	Between Groups	584.744	1	584.744	20.191	.000	
	Deviation from Linearity	1247.999	23	54.261	1.874	.022	
	Within Groups	2172.098	75	28.961			
	Total	4004.840	99				

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 2,637 dengan signifikasi 0,000. Karena sig < 0,005 dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05, yaitu 0,000 < 0,005 Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi 0,001<0,05 sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

### 2.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis. Selanjutnya dilakukan uji *collerate bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara perhatian orang tua (X) dengan minat belajar (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver.22*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19 UJI HIPOTESIS

		Perhatian Orang Tua	Minat Belajar	Keterangan
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.382**	Berhubungan
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	100	100	
Minat Belajar	Pearson Correlation	.382**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	100	100	

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah uji dua pihak (Two Tail Test). Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas

diperoleh hasil koefisien correlation bivariate analisis antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru sebesar 0,382, dimana nilai pearson correlation tersebut  $> 0,005$  ( $0,382 > 0,005$ ), dengan kategori interpretasi koefisien korelasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan correlation bivariate analysis, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka Sig sebesar 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru, artinya jika perhatian orang tua tinggi maka minat belajar siswa kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru tinggi, begitu juga sebaliknya jika perhatian orang tua rendah maka minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru akan rendah juga.

## 2.2.6 Uji t

TABEL 20 UJI t (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.201	6.218		10.003	.000
	Perhatian Orang Tua	.322	.079	.382	4.093	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu hubungan variabel independen terhadap variabel dependent.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru.

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,093, sedangkan nilai tabel (5%) (dk) = 1,980 ( $4,093 > 1,980$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan signifikan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru. Kemudian disamping  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , peneliti dapat melakukan perbandingan dengan signifikan 0,000 ini jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan perhatian orang tua (X) dengan minat belajar siswa (Y).

### 2.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan sebuah koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil ini besarnya koefisien determinasi perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru.

TABEL 21 KOEFISIEN DETERMINASI (*MODEL SUMMARY*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.137	5.90753

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari kolom R square yakni sebesar 0,146 yang mengandung pengertian bahwa pemberian perhatian orang tua sebesar 14,59% ( $KD = r^2 \times 100\% = 0,3822 \times 100\% = 14,59\%$ ), sedangkan nilai sebesar 85,41% dipengaruhi variabel lain di luar variabel perhatian orang tua (Variabel penelitian). Bisa juga dilihat dari penghitungan manual, sebagai berikut;

## 2.3 Interpretasi Data

### 2.3.1 Interpretasi Data Perhatian Orang Tua

#### a) Memotivasi (Memberi Semangat Dalam Belajar)

Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan perhatian orang tua kategori memotivasi (memberi semangat dalam belajar). Maka penulis akan menginterpretasikan data perhatian orang tua berdasarkan indikatornya.

Berdasarkan pernyataan *orang tua mengingatkan saya tentang pentingnya belajar untuk masa depan saya*, banyak subjek siswa yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 39 orang siswa dengan frekuensi 39 dan persentase 39%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *SR (sering)* berjumlah 34 orang siswa dengan frekuensi 34 dan persentase 34%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* hanya berjumlah 1 orang siswa saja dengan persentase 1%. Dengan jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua memberitahu kepada saya bahwa jika rajin belajar akan sukses*, subjek yang menjawab *SL (selalu)* berjumlah 19 orang siswa dengan frekuensi 19 dan persentase 19%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *SR (sering)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 12 orang siswa dengan frekuensi 12 dan persentase 12%. Subjek yang

menjawab alternatif jawaban *HTP (hamir tidak pernah)* berjumlah 38 dengan frekuensi 38 dan persentase 38%. Dan subjek yang menjawab *TP (tidak pernah)* berjumlah 10 orang siswa dengan frekuensi 10 dan persentase 10%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua memberi pujian jika menyelesaikan PR tepat waktu*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 28 dengan frekuensi 28 dan persentase 28. Subjek yang menjawab *SR (sering)* berjumlah 17 dengan frekuensi 17 dan persentase 17%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 17 orang siswa dengan frekuensi 17 dan persentase 17%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hamper tidak pernah)* berjumlah 34 orang siswa dengan frekuensi 34 dan persentase 34%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua saya memberikan reward ketika saya berprestasi*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 23 dengan frekuensi 23 dan persentase 23%. Subjek yang menjawab *SR (sering)* berjumlah 38 dengan frekuensi 38 dan persentase 38%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 16 dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Subjek yang menjawab *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 14 dengan frekuensi 14 dan persentase 14%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam perhatian orang tua kategori memotivasi (memberi semangat dalam belajar), jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 109, alternatif jawaban *SR (sering)* berjumlah 110, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 56, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 101, dan alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 24.

b) Membimbing Belajar Anak

Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan perhatian orang tua kategori membimbing belajar anak. Maka penulis akan menginterpretasikan data perhatian orang tua berdasarkan indikatornya.

Berdasarkan pernyataan *orang tua saya menemani saya ketika belajar*, subjek yang menjawab *SL (selalu)* berjumlah 38 dengan frekuensi 38 dan persentase 38%, subjek yang *SR (sering)* berjumlah 39 orang siswa dengan frekuensi 39 dan persentase 39%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 14 orang siswa dengan frekuensi 14 dan persentase 14%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 7 orang siswa dengan frekuensi 7 dan persentase 7%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua meminta saya untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah*, subjek yang menjawab *SL (selalu)* berjumlah 49 orang siswa dengan frekuensi 49 dan persentase 49%. subjek yang *SR (sering)* berjumlah 31 orang siswa dengan frekuensi 31 dan persentase 31%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)*

berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 10 orang siswa dengan frekuensi 10 dan persentase 10%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua saya membatasi saya menggunakan handphone diluar konteks pembelajaran*, subjek yang menjawab *SL (selalu)* berjumlah 26 orang siswa dengan frekuensi 26 dan persentase 26 %. subjek yang *SR (sering)* berjumlah 51 orang siswa dengan frekuensi 51 dan persentase 51%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 14 orang siswa dengan frekuensi 14 dan persentase 14%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 7 orang siswa dengan frekuensi 7 dan persentase 7%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam perhatian orang tua kategori membimbing belajar anak, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 113, alternatif jawaban *SR (sering)* berjumlah 121, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 34, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 24, dan alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 8.

c) Memberi Teladan Yang Baik

Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan perhatian orang tua kategori member teladan yang baik. Maka penulis akan menginterpretasikan data perhatian orang tua berdasarkan indikatornya.

Berdasarkan pernyataan *orang tua memberi saya arahan dalam mengerjakan latihan atau yang diberikan guru*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 38 orang siswa dengan frekuensi 38 dan persentase 38%. subjek yang *SR (sering)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 16 orang siswa dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua menentukan jam belajar saya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 31 orang siswa dengan frekuensi 31 dan persentase 31%. subjek yang *SR (sering)* berjumlah 23 orang siswa dengan frekuensi 23 dan persentase 23%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 17 orang siswa dengan frekuensi 17 dan persentase 17%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 26 orang siswa dengan frekuensi 26 dan persentase 26%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 3 orang

siswa dengan frekuensi 3 dan persentase 3%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua memeriksa tugas sekolah yang saya kerjakan apabila ada yang salah mereka memberitahu saya cara yang benar dalam mengerjakannya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 49 orang siswa dengan frekuensi 49 dan persentase 49%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 20 orang siswa dengan frekuensi 20 dan persentase 20%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam perhatian orang tua kategori member teladan yang baik, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 90, alternatif jawaban *(sering)* berjumlah 93, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 39, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 67, dan alternatif jawaban *(tidak pernah)* berjumlah 11.

d) Suasana Hubungan (Komunikasi yang Lancar Antara Orang Tua dengan Anak)

Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan yang perhatian orang tua kategori *suasana hubungan (komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak)*.

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan *orang tua menonton televisi ketika saya sedang belajar*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 41 orang siswa dengan frekuensi 41 dan persentase 41%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 29 orang siswa dengan frekuensi 29 dan persentase 29%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 7 orang siswa dengan frekuensi 7 dan persentase 7%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua menanyakan saya ada PR atau tidak saat pulang sekolah*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 28 orang siswa dengan frekuensi 28 dan persentase 28%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 47 orang siswa dengan frekuensi 47 dan persentase 47%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 12 orang siswa dengan frekuensi 12 dan persentase 12%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *jika ada kesulitan memahami materi saya memberitahu kepada orang tua saya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 36 orang siswa dengan frekuensi 36 dan persentase 36%.

Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 34 orang siswa dengan frekuensi 34 dan persentase 34%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada atau alternative, frekuensi, dan persentasenya berjumlah 0%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *jika saya terlambat pulang kerumah orang tua menanyakan kepada teman dekat saya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 32 orang siswa dengan frekuensi 32 dan persentase 32%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 34 orang siswa dengan frekuensi 34 dan persentase 34%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 24 orang siswa dengan frekuensi 24 dan persentase 24%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam perhatian orang tua kategori suasana hubungan (komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak), jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 137, alternatif jawaban (*sering*) berjumlah 144, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 54, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 57, dan alternatif jawaban (*tidak pernah*) berjumlah 8.

e) Memenuhi Kebutuhan Hidup Anak

Dalam indikator ini terdapat 3 pernyataan yang perhatian orang tua kategori memenuhi kebutuhan anak. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan *orang tua saya memberi uang sekolah (SPP) tepat waktu*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 23 orang siswa dengan frekuensi 23 dan persentase 23%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 50 orang siswa dengan frekuensi 50 dan persentase 50%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 17 orang siswa dengan frekuensi 17 dan persentase 17%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 8 orang siswa dengan frekuensi 8 dan persentase 8%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *ruang belajar yang digunakan dirumah nyaman sehingga saya nyaman dalam belajar*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 56 orang siswa dengan frekuensi 56 dan persentase 56%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 8 orang siswa dengan frekuensi 8 dan persentase 8%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada atau berjumlah 0 orang siswa dengan

frekuensi 0 dan persentase 0%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua saya membuat bekal makanan untuk saya disekolah*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 27 orang siswa dengan frekuensi 27 dan persentase 27%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 31 orang siswa dengan frekuensi 31 dan persentase 31%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 22 orang siswa dengan frekuensi 22 dan persentase 22%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 16 orang siswa dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam perhatian orang tua kategori memenuhi kebutuhan anak, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 71, alternatif jawaban *(sering)* berjumlah 137, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 54, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 32, dan alternatif jawaban *(tidak pernah)* berjumlah 6.

f) Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak

Dalam indikator ini terdapat 4 pernyataan yang perhatian orang tua kategori memenuhi kelengkapan belajar anak. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan *orang tua membatasi saya membeli alat-alat tulis*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 27 orang siswa dengan frekuensi 27 dan persentase 27%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 40

orang siswa dengan frekuensi 40 dan persentase 40%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 19 orang siswa dengan frekuensi 19 dan persentase 19%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 3 orang siswa dengan frekuensi 3 dan persentase 3%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *orang tua saya membelikan buku penunjang lain untuk belajar, sesuai kebutuhan saya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 22 orang siswa dengan frekuensi 22 dan persentase 22%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 50 orang siswa dengan frekuensi 50 dan persentase 50%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 16 orang siswa dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 1 orang siswa dengan frekuensi 1 dan persentase 1%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya difasilitasi kendaraan pribadi untuk sekolah*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 44 orang siswa dengan frekuensi 44 dan persentase 44%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 12 orang siswa dengan frekuensi 12 dan persentase 12%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP*

(*hampir tidak pernah*) berjumlah 19 orang siswa dengan frekuensi 19 dan persentase 19%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 4 orang siswa dengan frekuensi 4 dan persentase 4%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya diberikan uang jajan perhari*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 55 orang siswa dengan frekuensi 55 dan persentase 55%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 13 orang siswa dengan frekuensi 13 dan persentase 13%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada atau berjumlah 0 orang siswa dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam perhatian orang tua kategori memenuhi kelengkapan belajar anak, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 114, alternatif jawaban (*sering*) berjumlah 166, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 45, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 67, dan alternatif jawaban (*tidak pernah*) berjumlah 8.

Berdasarkan data perhatian orang tua dalam indikator *memotivasi (memberi semangat dalam belajar)* diperoleh skor 400 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 109, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 110, alternatif jawaban *KD*

(*Kadang-kadang*) diperoleh nilai 56, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 101, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 24.

Berdasarkan data perhatian orang tua dalam indikator *membimbing belajar anak* diperoleh skor 300 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternative jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 113, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 121, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 34, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 24, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 8.

Berdasarkan data perhatian orang tua dalam indikator *memberi teladan yang baik* diperoleh skor 300 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternative jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 90, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 93, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 39, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 67, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 11.

Berdasarkan data perhatian orang tua dalam indikator *suasana hubungan (komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak)* diperoleh skor 400 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 137, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 144, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 54, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 57, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 8.

Berdasarkan data perhatian orang tua dalam indikator *memenuhi kebutuhan hidup anak* diperoleh skor 300 dari keseluruhan alternatif jawaban,

yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 71, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 137, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 54, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 32, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 6.

Berdasarkan data perhatian orang tua dalam indikator *memenuhi kelengkapan belajar anak* diperoleh skor 400 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 144, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 166, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 45, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 67, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 8.

Berdasarkan masing-masing dari indikator perhatian orang tua, diperoleh jumlah terbesar terletak pada nilai 400 dalam indikator memotivasi (memberi semangat belajar anak), suasana hubungan (komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak), dan memenuhi kelengkapan belajar anak. Dan nilai terendah dengan nilai 300 dalam indikator membimbing belajar anak, member teladan yang baik, dan memenuhi kebutuhan anak

### 2.3.2 Interpretasi Data Minat Belajar

#### a) Kesukaan (Perasaan Senang)

Dalam indikator ini terdapat 5 pernyataan minat belajar kategori kesukaan (perasaan senang). Dapat dijelaskan sebagai berikut: ntuk pernyataan *saya menjadi malas belajar karena guru selalu memberikan latihan sampai jam pembelajaran habis*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)*

berjumlah 26 orang siswa dengan frekuensi 26 dan persentase 26%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 24 orang siswa dengan frekuensi 24 dan persentase 24%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 40 orang siswa dengan frekuensi 40 dan persentase 40%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 10 orang siswa dengan frekuensi 10 dan persentase 10%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada atau berjumlah. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya mengikuti pembelajaran tanpa rasa terpaksa*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 24 orang siswa dengan frekuensi 24 dan persentase 24%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 30 orang siswa dengan frekuensi 30 dan persentase 30%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 35 orang siswa dengan frekuensi 35 dan persentase 35%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya bersemangat belajar karena guru mengajar dengan humoris*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 24 orang siswa dengan frekuensi 24 dan persentase 24%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 27 orang siswa dengan frekuensi 27 dan persentase 27%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 33 orang siswa dengan frekuensi 33 dan persentase 33%. Subjek yang menjawab

alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 16 orang siswa dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya kurang mengerti dalam mengikuti pembelajaran apabila guru terlalu banyak menjelaskan teori*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 31 orang siswa dengan frekuensi 31 dan persentase 31%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 36 orang siswa dengan frekuensi 36 dan persentase 36%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 24 orang siswa dengan frekuensi 24 dan persentase 24%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 9 orang siswa dengan frekuensi 9 dan persentase 9%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya tidur ketika pembelajaran terasa membosankan*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 38 orang siswa dengan frekuensi 38 dan persentase 38%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 30 orang siswa dengan frekuensi 30 dan persentase 30%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 25 orang siswa dengan frekuensi 25 dan persentase 25%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 7 orang siswa dengan frekuensi 7 dan persentase 7%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam minat belajar kategori kesukaan (perasaan senang), jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 142, alternatif jawaban *(sering)* berjumlah 147, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 157, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 53, dan alternatif jawaban *(tidak pernah)* kosong.

b) Ketertarikan Siswa

Dalam indikator ini terdapat 7 pernyataan minat belajar kategori ketertarikan siswa. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan *saya mencoba mengerjakan soal-soal belum pernah diajarkan oleh guru*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 37 orang siswa dengan frekuensi 37 dan persentase 37%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 39 orang siswa dengan frekuensi 39 dan persentase 39%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 14 orang siswa dengan frekuensi 14 dan persentase 14%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 10 orang siswa dengan frekuensi 10 dan persentase 10%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya bersemangat belajar apabila materi dijelaskan lengkap dengan medianya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 28 orang siswa dengan frekuensi 28 dan persentase 28%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 50 orang siswa dengan frekuensi 50 dan persentase 50%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)*

berjumlah 16 orang siswa dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya tidak menyukai pelajaran yang berhubungan dengan berhitung*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 46 orang siswa dengan frekuensi 46 dan persentase 46%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 27 orang siswa dengan frekuensi 27 dan persentase 27%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya kurang mengerti dengan pelajaran yang dijadikan tugas/PR*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 39 orang siswa dengan frekuensi 39 dan persentase 39%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 32 orang siswa dengan frekuensi 32 dan persentase 32%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 18 orang siswa dengan frekuensi 18 dan persentase 18%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 11 orang siswa dengan frekuensi 11 dan persentase 11%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban

*TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 38 orang siswa dengan frekuensi 38 dan persentase 38%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 45 orang siswa dengan frekuensi 45 dan persentase 45%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 10 orang siswa dengan frekuensi 10 dan persentase 10%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 1 orang siswa dengan frekuensi 1 dan persentase 1%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya sudah belajar pada malam hari sebelum pelajaran esok hari*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 42 orang siswa dengan frekuensi 42 dan persentase 42%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 29 orang siswa dengan frekuensi 29 dan persentase 29%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 23 orang siswa dengan frekuensi 23 dan persentase 23%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 5 orang siswa dengan frekuensi 5 dan persentase 5%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 1 orang siswa dengan frekuensi 1 dan persentase 1%. Dengan jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya membiasakan memecahkan masalah sendiri sebelum meminta bantuan pada teman saya*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 31 orang siswa dengan frekuensi 31 dan persentase 31%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 44 orang siswa dengan frekuensi 44 dan persentase 44%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 18 orang siswa dengan frekuensi 18 dan persentase 18%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 7 orang siswa dengan frekuensi 7 dan persentase 7%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam minat belajar kategori ketertarikan siswa, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 261, alternatif jawaban (*sering*) berjumlah 266, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 120, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 51, dan alternatif jawaban (*tidak pernah*) berjumlah 2.

c) Perhatian

Dalam indikator ini terdapat 5 pernyataan minat belajar kategori perhatian. Dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk pernyataan *saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 44 orang siswa dengan frekuensi 44 dan persentase 44%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 37 orang siswa dengan frekuensi 37 dan persentase 37%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 14 orang siswa dengan frekuensi 14 dan persentase 14%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 5 orang siswa

dengan frekuensi 5 dan persentase 5%. tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya kurang aktif ketika diskusi kelompok*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 50 orang siswa dengan frekuensi 50 dan persentase 50%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 21 orang siswa dengan frekuensi 21 dan persentase 21%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 20 orang siswa dengan frekuensi 20 dan persentase 20%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 9 orang siswa dengan frekuensi 9 dan persentase 9%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *ketika diskusi kelompok saya berbicara dengan teman diluar materi pelajaran*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 34 orang siswa dengan frekuensi 34 dan persentase 34%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 46 orang siswa dengan frekuensi 46 dan persentase 46%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 5 orang siswa dengan frekuensi 5 dan persentase 5%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)*

berjumlah 28 orang siswa dengan frekuensi 28 dan persentase 28%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 52 orang siswa dengan frekuensi 52 dan persentase 52%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 5 orang siswa dengan frekuensi 5 dan persentase 5%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan pelajaran tersebut*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 43 orang siswa dengan frekuensi 43 dan persentase 43%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 38 orang siswa dengan frekuensi 38 dan persentase 38%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 15 orang siswa dengan frekuensi 15 dan persentase 15%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 3 orang siswa dengan frekuensi 3 dan persentase 3%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 1 orang siswa dengan frekuensi 1 dan persentase 1%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam minat belajar kategori perhatian, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 199, alternatif jawaban *(sering)* berjumlah 194, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 79, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 27, dan alternatif jawaban *(tidak pernah)* berjumlah 1.

d) Keterlibatan Siswa

Dalam indikator ini terdapat 5 pernyataan minat belajar kategori keterlibatan siswa. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan pernyataan *saya berinisiatif memberikan kesimpulan disetiap akhir pembelajaran*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 38 orang siswa dengan frekuensi 38 dan persentase 38 %. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 40 orang siswa dengan frekuensi 40 dan persentase 40%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 12 orang siswa dengan frekuensi 12 dan persentase 12%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 9 orang siswa dengan frekuensi 9 dan persentase 9%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 1 orang siswa dengan frekuensi 1 dan persentase 1%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya berani dan tenang dalam merespon pertanyaan dari guru ataupun mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat pada guru*, subjek yang menjawab alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 33 orang siswa dengan frekuensi 33 dan persentase 33%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 49 orang siswa dengan frekuensi 49 dan persentase 49%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 12 orang siswa dengan frekuensi 12 dan persentase 12%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 6 orang siswa dengan frekuensi 6 dan persentase 6%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 0 orang siswa dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya masih gugup saat didepan kelas ketika membaca, mengamati, demonstrasi, maupun mengamati eksperimen didepan kelas tanpa rasa malu*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 48 orang siswa dengan frekuensi 48 dan persentase 48%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 24 orang siswa dengan frekuensi 24 dan persentase 24%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 10 orang siswa dengan frekuensi 10 dan persentase 10%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 16 orang siswa dengan frekuensi 16 dan persentase 16%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* berjumlah 2 orang siswa dengan frekuensi 2 dan persentase 2%. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya dapat mengerjakan latihan atau ujian kecil yang mencakup bahan yang disajikan*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 25 orang siswa dengan frekuensi 25 dan persentase 25%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 54 orang siswa dengan frekuensi 54 dan persentase 54%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 13 orang siswa dengan frekuensi 13 dan persentase 13%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 8 orang siswa dengan frekuensi 8 dan persentase 8%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada.. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Berdasarkan pernyataan *saya dapat merumuskan pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan bahan ajar yang nanti akan saya tanyakan kepada tim*

*kelompok penyaji*, subjek yang menjawab alternative jawaban *SL (selalu)* berjumlah 27 orang siswa dengan frekuensi 27 dan persentase 27%. Subjek yang *SR (sering)* berjumlah 27 orang siswa dengan frekuensi 27 dan persentase 27%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 34 orang siswa dengan frekuensi 34 dan persentase 34%. Subjek yang menjawab alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 12 orang siswa dengan frekuensi 12 dan persentase 12%. Dan subjek yang menjawab alternatif jawaban *TP (tidak pernah)* tidak ada. Dengan Jumlah total 100 dari keseluruhan alternatif jawaban.

Dalam minat belajar kategori keterlibatan siswa, jumlah alternatif jawaban *SL (selalu)* berjumlah 171, alternatif jawaban (*sering*) berjumlah 194, alternatif jawaban *KD (kadang-kadang)* berjumlah 81, alternatif jawaban *HTP (hampir tidak pernah)* berjumlah 51, dan alternatif jawaban (*tidak pernah*) berjumlah 3.

Berdasarkan data minat belajar dalam indikator *kesukaan (perasaan senang)* diperoleh skor 500 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 143, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 147, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 157, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 53, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* tidak diperoleh nilai.

Berdasarkan data minat belajar dalam indikator *ketertarikan siswa* diperoleh skor 700 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 261, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 266, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 120,

alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 51, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 2.

Berdasarkan data minat belajar dalam indikator *perhatian* diperoleh skor 500 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 199, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 194, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 79, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 27, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 1.

Berdasarkan data minat belajar dalam indikator *keterlibatan siswa* diperoleh skor 500 dari keseluruhan alternatif jawaban, yang terdiri dari frekuensi alternatif jawaban *SL (Selalu)* diperoleh nilai 171, alternatif jawaban *SR (Sering)* diperoleh nilai 194, alternatif jawaban *KD (Kadang-kadang)* diperoleh nilai 81, alternatif jawaban *HTP (Hampir tidak pernah)* diperoleh nilai 51, dan alternatif *TP (Tidak pernah)* diperoleh nilai 3.

Berdasarkan masing-masing dari indikator minat belajar, diperoleh jumlah terbesar terletak pada nilai tertinggi 700 dalam ketertarikan siswa, dan nilai terendah 500 terletak dalam indikator kesukaan (perasaan senang), perhatian dan keterlibatan siswa.

### BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN4 Pekanbaru. Dapat diambil kesimpulan bahwa besar hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru sebesar 0,382 dengan interval koefisien masuk dalam kategori rendah. Jika semakin tinggi perhatian orang tua maka minat belajar siswa kelas X IPS SMAN 4 Pekanbaru semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, apabila perhatian orang tua rendah, maka minat belajar siswapun akan rendah juga.



## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

#### 4.1.1 Hambatan Sebelum Penelitian

Hambatan sebelum penelitian yang penulis alami adalah sulitnya mendapatkan permasalahan yang akan diteliti karena kebanyakan permasalahan telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, dan sulit untuk mendapatkan buku-buku referensi dalam penyusunan ini.

#### 4.1.2 Hambatan Selama Penelitian

Hambatan selama penelitian ini dari segi waktu, karena pada saat akan melakukan penelitian, terhalang UASBN dan UMBK sekolah, sehingga harus menunggu siswa SMAN 4 Pekanbaru selesai dalam melaksanakan ujian tersebut.

#### 4.1.3 Hambatan Dalam Penyusunan

Hambatan dalam penyusunan adalah sulitnya penulis melakukan analisis data dalam penelitian ini, karena terlalu banyaknya populasi yang penulis ambil banyak kekeliruan dalam mengolah data pada penelitian ini, karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun hasil penelitian ini.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan, maka dengan ini penulis sampaikan saran sebagai berikut:

4.2.1 Bagi orang tua, berdasarkan hasil penelitian ini orang tua seharusnya lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, karena minat belajar anak berhubungan dengan adanya perhatian orang tua.

4.2.2 Bagi siswa sebaiknya menjalin hubungan yang baik dengan orang tua, apabila ada kesulitan lebih baik tanyakan pada orang tua, serta juga bisa mencari solusi bersama orang tua, karena peran orang tua sangat penting sekali bagi kelangsungan pendidikan siswa itu sendiri.

4.2.3 Bagi perpustakaan UIR sebaiknya memperbanyak buku atau referensi-referensi mengenai perhatian orang tua maupun minat belajar siswa, sehingga mahasiswa dengan mudah untuk mendapatkan referensi-referensi atau buku-buku.

4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Untuk kedepannya bagi peneliti selanjutnya lebih baik apabila melengkapi dan menambah penelitian ini dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua maupun minat belajar anak terutama dari faktor yang berasal dari luar diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada aspek dalam diri individu yaitu minat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad Taufik. 2017. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V edisi 10. *Jurnal*. Mahasiswa Universitas Islam Riau. Download tanggal 15 Desember 2018.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hamalik. Oemar. 2014. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda
- Mudjiono, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Najafi, Ibnu Hasan, dkk. 2006. *Pendidikan & Psikologi Anak*. Jakarta: Cahaya
- Ningrum, Wulan Ratna. 2016. Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat Volume 17 Nomor 2. *Jurnal*. Mahasiswi Universitas Islam Riau. Download tanggal 15 Desember 2018
- Putri, Yani Tria. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMK Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 Melalui Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediasi*. Pekanbaru: Skripsi
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya

- Riduwan, dkk. 2007. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riphat, Nino, dkk.1990. *Anak Bahagia dan Mandiri*. Jakarta: Yayasan Aspirasi
- Sariyana, Nana. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di MA Hasanah Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi
- Setiadarma, Monty P, dkk. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, dkk. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Susanti, Dasni. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur*. Pekanbaru: Skripsi
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Manusia Tanpa Batas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Smith, Ian. 2007. *Strategi Penilaian Untuk Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Displin Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wati, Candra Purnama. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 26 Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi

Willis, Sofyan S. 2015. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Kemendikbud. 2016. *Seri Pendidikan Orang Tua Pengasuhan Positif*. Jakarta

Kemendikbud. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta

